BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerancuan dalam memahami judul skripsi ini, peneliti akan merumuskannya sebagai berikut :

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. "Bantuan" disini tidak diartikan sebagai bantuan materil (seperti uang, hadiah, sumbangan, dll). Melainkan bantuan yang bersifat menunjang pengembangan pribadi bagi individu yang di bimbing serta membantu dalam mengatasi masalah dalam hidupnya agar individu tersebut mencapai kesejahteraan hidup.[1]

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak – anak, remaja, maupun dewasa agar orang – orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma – norma yang berlaku.[2]

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individua atau sekumpulan individu – individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individua tau sekumpulan individu – individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[3]

Keagamaan atau *religiusitas* adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu

---

[1] M. Arifin, *Pokok – pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), 18

[2] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004), 7

[3] Admin Bk Unnes, Bimbinga dan Konseling, opini para ahli tentang BK, 21 Desember 2018, https://bk.unnes.ac.id/opini-para-ahli-tentang-bk/. Diakses pada tangga 29 Juni 2022

menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.[4]

Jadi, bimbingan keagamaan adalah suatu pemberian bantuan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada anak berkebutuhan khusus agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Bimbingan keagamaan yang dilakukan di SLBN PKK Provinsi Lampung adalah bimbingan yang dilakukan secara berkelompok dengan metode ceramah dan memberikan materi – materi seperti pemahaman akidah, akhlak, dan mengajarkan membaca Al – Qur'an namun dalam tahap ini siswa berkebutuhan khusus masih dalam membaca iqra.

Kepercayaan diri atau *self confidence* ialah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.[5] Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.[6] Kepercayaan diri yang ingin ditingkatkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu seperti mengubah pola fikir siswa, membuat siswa menjadi berani dalam berbagai hal, tidak tertutup, *public speaking*, belajar untuk tidak malu, dan lain – lain.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental, intelektual, sosial mauapun emosional, yang berpengaruh secara signifikan

---

[4] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. (Jogjakarta : Titian Ilahi Press. 1997), 28

[5] Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakulikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*,Vol 03 No 02, Desember 2018) H. 157

[6] Kartono, Kartini, *Psikologi Anak* (Jakarta : Alumni, 2000), 202

dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya di bandingkan dengan anak – anak lain yang seusia dengannya. Menurut Andesta, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan anak normal pada umunya serta memerlukan pendidikan khusus.[7] Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini ialah anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita mampu rawat kelas VII dan VII tingkat SMPLB tahun ajaran 2021 / 2022.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung merupakan wadah pendidikan yang diperuntukkan khusus untuk anak – anak berkebutuhan khusus penyandnag disabilitas seperti tunagrahita, tunanetra, dan tunarungu wicara. SLBN PKK Provinsi Lampung ini memiliki 3 jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung beralamat di Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Berdasarkan pengertian - pengertian istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yaitu Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung. Maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini untuk mengkaji bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dalam hal ini guru agama islam dan wali kelas dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas VII dan VIII di SLBN PKK Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang

Agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama memiliki peran sebagai pengontrol manusia yang memiliki

[7] Gangsar Ali Daroni, Abdul Salim, dan Sunardi, *Impact of Parent's Divorce On Children's Education For Disability Kids*, Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS). 2018 : Vol. 5 No.1, 2

sikap mudah terpengaruh oleh angan – angan yang bersifat hayali dan tidak sesuai dengan kenyataan. Ajaran agama dan materi – materi agama yang telah dipelajari inilah yang akan menjadi pedoman hidup mereka kelak pada masa dewasa, dan menjadi bekal hidup dalam masyarakat. Bagi orang yang hidup dalam bermasyarakat macam apapun, konsepsi tentang agama merupakan bagian tak terpisahkan dari pandangan hidup mereka dan sangat diwarnai oleh perasaan mereka yang khas terhadap apa yang dianggap sakral.[8] Keagamaan merupakan kepercayaan seseorang yang memuat tentang nilai – nilai kehidupan bagi penganut agama tersebut. Keagamaan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan agama menjadi landasan yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia., yang mengarahkan manusia baik secara lahiriah maupun batiniah. Selain itu agama berpengaruh pada motivasi hidup dan kepercayaan diri seorang hamba kepada sang pencipta maupun dalam hubungannya kepada sesama ciptaan.

Bimbingan keagamaan menurut Ainur Rohim adalah proses pemberian bantuan terhadap imdividu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[9] Bimbingan keagamaan yang bersumber dari firman Allah SWT. dapat digunakan untuk mengunggah semangat keimanannya sehingga *self direction*, *self realization*, dan *self inventory* serta *self confidence* tersebut dapat berkembang.[10] Kegiatan bimbingan keagamaan yang diteliti oleh penulis ialah bimbingan keagamaan untuk peningkatan kepercayaan diri atau *self confidence* dalam diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita agar mereka mencapai keberhasilan dan kesuksesan di masa yang akan datang

---

[8] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Cet 7, 1997), 10

[9] Faqih, Ainur Rohim, Bimbingan Konseling Dalam Islam,(Yogyakarta : LPPAI UII Press, 2001), 28

[10] Muhammad Arifin, *Pokok – pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), 18

Membimbing sama halnya dengan menolong, tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama islam, namun pengertian dari tolong menolong dalam hal ini adalah saling menolong dalam hal kebaikan dan islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al – Maidah ayat 2 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَاۤىِٕدَ وَلَآ اٰۤمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْاۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al – Maidah [5] : 2)

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama manusia dalam hal kebaikan. Pertolongan yang di berikan bisa berupa material, moral, maupun spiritual. Dalam memberikan pertolongan dalam sebuah bimbingan keagamaan pun tidak membeda – bedakan manusia dari jenis golongan manapun, baik

manusia normal maupun manusia yang memiliki keterbatasan seperti anak berkebutuhan khusus.

Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung ada berbagai macam anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas, seperti tunagrahita, tunarungu wicara, dan tuna netra. Masing – masing dari mereka memiliki banyak sekali permasalahan, satu diantaranya ialah kurangnya kepercayaan diri, baik kurang percaya diri dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat sosial. Anak berkebutuhan khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung yang kurang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki sikap yang gelisah, rendah diri, malu, insecure, sering merasakan jantung berdebar, takut untuk memulai sesuatu, susah untuk bersosialisasi dan lain – lain.

Seperti yang dikatakan oleh Angelis "rendah diri, rasa malu, rasa takut untuk memulai sesuatu, frustasi, perasaan cemas, atau bahkan sikap agresif merupakan indikator dari kurangnya kepercayaan diri". Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri, yaitu faktor lingkungan disekitarnya, yang dimana keluarga merupakan lingkup awal dalam kehidupan setiap manusia. Menurut pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung yaitu ibu Okta, yaitu :

> "ada beberapa macam jenis karakter anak berkebutuhan khusus disini ada yang cenderung pemalu, hyperaktif, terlalu diam dan takut jika berhadapan dengan orang baru, dan jika disuruh untuk tampil di depan kelas bahkan di depan orang banyak, hal – hal inilah yang harus kita benahi agar anak – anak berkebutuhan khusus terutama anak penyandnag disbailitas tunagrahita yang notabenenya ialah anak dengan keterbelakangan mental bisa percaya diri dan perilakunya bisa terkontrol jika berhadapan dengan orang, jika berada di tempat umum, dan dalam kondisi apapun."[11]

[11] *Wawancara* dengan Ibu Okta, Pembimbing SLBN PKK Provinsi Lampung, 25 Mei 2022

Maka dari itulah perlu adanya peningkatan kepercayaan diri dalam diri mereka. Dari sinilah peran agama dalam kehidupan seseorang sangatlah penting, maka dari itu perlu adanya menanamkan nilai – nilai keagamaan dalam membentuk karakter seorang anak seperti Pemberian pemahaman dan penanaman nilai agama pada pendidikan yang bisa diberikan oleh orang tua, guru, dan siapa saja yang dekat dengan anak tersebut. Mulai saat itu anak mengalami masa peka yang dapat dihampiri melalui perasaan (emosi), melalui cerita – cerita, ucapan – ucapan yang baik serta bayagan – bayangan yang diberikan kepadanya.[12] Seperti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung yaitu diadakan setiap 3 kali sehari dalam seminggu. Setiap hari senin siswa diajarkan untuk membaca doa – doa pendek, tata cara mengambil wudhu, tata cara sholat, menceritakan kisah – kisah nabi dan rasulnya. Kemudian pada hari selasa siswa diajarkan penanaman akhlak seperti sopan santun, etika, kemandirian, dan lain – lain. Dan pada hari rabu siswa di ajarkan untuk membaca huruf ijayah, Iqra, dan Al – Qur'an. Namun pada saat ini anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita masih dalam proses belajar membaca Iqra. Bimbingan keagamaan juga bisa berupa ceramah atau siraman rohani, pembelajaran tentang akhlak, mengkaji ayat yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang semua itu dapat disampaikan oleh para pembimbing di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.[13]

Faktanya, jika kita melihat diluar sana banyak sekali anak berkebutuhan khusus yang memiliki segudang prestasi, seperti Dedy Mizwar seorang penyandang disabilitas tunanetra asal banyuwangi yang memiliki kemampuan menggambarkan suasana cerita, mendongeng, dan juga berpuisi, selanjutnya ada band yang bernama I'm Star Band yang dimana semua personilnya merupakan anak berkebutuhan khusus penyandnag disabilitas dan

[12] *Ibid.*

[13] *Observasi* Kegiatan Bimbingan Keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung

bahkan pernah mengisi acara di Anan Autistic Talent gala 2015 di Hongkong dan band ini juga pernah membintangi film berbahasa inggris yang membahas tentang dinamika kehidupan penyandnag disabilitas pada tahun 2013, dan masih banyak lagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki segudang prestasi.[14] Hal – hal tersebutlah yang musti mendorong dan memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam hal meningkatkan kepercayaan diri agar siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung dapat mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup mereka, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Hal yang menarik dalam penelitian ini untuk diteliti lebih dalam yaitu menumbuhkan atau meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak berkebutuhan khusus melalui nilai – nilai keagamaannya. Dengan memberikan pemahaman agama khususnya pada anak berkebutuhan khusus penyandnag disabilitas tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung yang membutuhkan motivasi lebih dan pemahaman agar bisa tetap percaya diri dengan keadaannya. Dengan memberikan pemahaman – pemahaman melalui berbagai kegiatan bimbingan keagamaan, mereka bisa tetap percaya diri, baik untuk menghadapi dirinya sendiri maupun dalam bersoialisasi dengan orang lain. Karena dengan nilai – nilai agama yang diberikan, anak – anak penyandang disabilitas tunagrahita bisa memahami bahwa semua manusia diciptakan dengan membawa kelebihan dan kekurangannya masing – masing dan yang paling penting bagaimana untuk bersyukur dengan perintah Allah SWT.

Berdasakan uraian diatas, Peneliti tertarik terhadap bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus. Sehingga membuat

---

[14] GLW, *Anak – anak Penyandang Disabilitas Ini Memiliki Prestasi Yang Luar Baiara, Lho*!, diakses dari https://www.orami.co.id/magazine/anak-anak-penyandang-disabilitas-ini-memiliki-prestasi-yang-luar-biasa-lo , diakses pada tanggal 26 juli 2022 pukul 06.15.

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut guna mengkaji lebih lanjut dan kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.

C. Fokus dan Sub – Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah "bagaimana bantuan bimbingan yang diberikan oleh para pembimbing dalam hal ini ialah guru agam islam dan wali kelas dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung ?". fokus penelitian tersebut kemudian di jabarkan menjadi sub – fokus penelitian yaitu : Peran pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian kualitatif , maka rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah, maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan utama Untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka di harapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah seabagai berikut :

   a. Menjadi landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan "Bimbingan Keagamaan" disebuah perguruan tinggi islam sehingga dapat dijadikan salah satu panduan operasionalisasi yang bersifat konseptual.
   b. Dijadikan kajian – kajian teoritis dalam telaah pengembangan dan pengaplikasian "Bimbingan Keagamaan" bagi dunia perguruan tinggi islam, agar ditemukan sebuah strategi yang dapat memotivasi siswa – siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui bimbingan keagamaan yang relevan bagi proses pembelajaran.
   c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang "Bimbingan Keagamaan" dalam pembelajaran di Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.
   b. Memotivasi siswa/i SLB PKK Provinsi Lampung.
   c. Bagi penulis, semoga penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu dibidang bimbingan dan konseling.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum mengambil penetapan judul dan obyek penelitian, penulis mengadakan peninjauan pustaka, dari hasil pengamatan yang telah di lakukan, maka penulis menemukan beberapa

tulisan yang sejenis, di antaranya adalah :

1. Nidawati Wahyuni Pinasti, Skripsi, 2011. Universitas Negeri Semarang tentang "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas X SMK N 1 Jambu". Penelitian ini menyoroti tentang bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri anak remaja melalui bimbingan kelompok dengan cara mengamati sikap siswa - siswa tersebut, mendorong siswa agar mereka mencintai diri mereka sendiri (bisa bersikap terbuka, berani berpendapat, dll).

   Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa SMKN 1 Jambu meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok.[15]

   Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nidawati Wahyuni Pinasti dengan penulis yaitu penulis menggunakan layanan bimbingan keagamaan sedangkan Nidawati Wahyuni Pinasti menggunakan layanan bimbingan kelompok.
2. Ahmad Sofyan, Skripsi, 2008. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang "Keimanan Terhadap Qadla dan Qadar Kaitannya Dengan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Tuna Netra". Penelitian ini berfokus pada meyakinakan anak remaja tunanetra pada qadla dan qadar untuk menumbuhkan rasa percaya diri seperti perasaan tenang, yakin akan kemampuan diri mereka dengan segala kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, optimis, mandiri, dan tidak putus asa.

   Berdasarkan hasil dari wawancara dari subyek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kelima subyek tersebut memiliki kesamaan dalam hal keimanan kepada qadla dan qadar, mereka merasa yakin dan menerima dengan keikhlasan dan kesabaran dalam hal ketentuan yang dibuat tuhan terhadap mereka.

---

[15] Nidawati Wahyu Pinasti, Skripsi : *"Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas X SMK N 1 Jambu"* (Semarang : UNS, 2011).

Ketika dikaitkan antara keimanan terhadap qadla dan qadar dengan rasa percaya diri mereka, ternyata memiliki keterkaitan, dimana ketika keyakinan akan qadla dan qadar meningkat maka rasa percaya diri mereka pun meningkat.[16]

3. Febri Eka Wati, Skripsi, 2019. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang "Bimbingan Anak Tuna Grahita Dalam Meningkatkan Belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung". Penelitian ini berfokus pada siswa – siswa yang mengalami Tuna Grahita dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode individual maupun metode kelompok. Dalam proses bimbingan ini, pembimbing biasanya menggunakan metode pendekatan bermain (play theraphy). Tujuan dilakukannya bimbingan pada anak Tuna Grahita di SLB Dharma Bhakti Kemiling yaitu untuk memberikan peningkatan belajar kepada anak berkelainan mentall dengan semua jenis kasus yang terjadi kepada anak.

   Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi tersebut yaitu, dengan menggunakan metode pendekatan bermain, dengan metode pendekatan tersebut anak penyandang Tuna Grahita akan mengubah dan memperbaiki sikap anak, mnegubah cara berfikirnya, sehingga anak dapat mengembangkan diri dalam belajar dan mencapai realisasi diri yang optimal seperti anak pada umumnya.[17]

   Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian yang

---

[16] Ahmad Sofyan, Skripsi : "*Keimanan Terhadap Qadla dan Qadar Kaitannya Dengan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Tuna Netra"* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008).

[17] Febri Eka Wati, Skripsi : "*Bimbingan Anak Tuna Grahita Dalam Menigkatkan Belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung"* (Lampung : UIN RIL, 2019).

dilakukan oleh Febri Eka Wati memfokuskan pada meningkatkan belajar pada anak tunagrahita.

4. Alimuddin Hasibuan, Skripsi, 2016. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang "Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan". Penelitian ini berfokus pada perkembangan emosi anak – anak yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, metode pelaksanaan bimbingan, serta kendala yang terjadi dalam meningkatkan perkembangan emosi anak, seperti : kurangnya rasa sosial dalam diri anak asuh, kurangnya tenaga pembimbing atau psikolog untuk menangani anak – anak yang ada di Panti Auhan Putra Muhammadiyah Cabang medan.

   Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi seorang anak adalah modal dari kreativitas, kemajuan dan bisa menjadi insan yang lebih baik. Dengan bimbingan agama perilaku anak menjadi lebih terarah sehingga dapat mengendalikan dirinya sendiri. Emosi yang tidak terkontrol akan menimbulkan psikologi anak terganggu dan bisa menyebabkan tidak mandiri dan tidak terkontrol.[18]

   Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu penelitian penulis berfokus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri ABK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin Hasibuan yaitu berfikus pada bimbingan keagamaan dalam meningkatkan perkembangan emosi pada anak.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu di atas bisa penulis tegaskan bahwa ada perbedaan antara penelitian yang sudah dan penelitian yang akan penulis lakukan. Baik dari segi subyek, tempat dan fokus masalah yang di teliti.

---

[18] Alimudddin Hasibuan, Skripsi : *"Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan"* (SUMUT : UIN Sumatera Utara, 2016).

Dalam penelitian ini penulis melakukann penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, dengan subyek : kepala sekolah, guru, dan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini berfokus pada strategi pemberian bimbingan keagamaan melalui motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.[19]

Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data tersebut. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep

[19] Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 5

atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status objek penelitian.

Sudah jelas bahwa penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui bagaimana cara memotivasi anak berkebutuhan khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden.[20] Pada prosesnya, wawancara dapat dilakukan dengan model bebas mendalam atau terstruktur yaitu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai berupa tanya jawab dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan akan tetapi beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai dasar wawancara.[21] Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan Siswa/i SLBN PKK Provinsi Lampung yang terpilih dalam penelitian ini.

Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kepercayaan diri.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya selain mata, panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.[22]

---

[20] Kusnaka Adimiharja, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 85

[21] *Ibid.*

[22] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), 118

Observasi atau pengamatan sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek lain disekitarnya.[23]

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik observasi non pasrtisipan. Observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.[24]

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan ini karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti, sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.[25]

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati 5 Siswa/i Tuna Grahita tingkat kelas VII dan VIII SMPLB tahun ajaran 2021 / 2022 di SLB PKK Provinsi Lampung.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat proses kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus tersebut.

Observasi juga dilakukan untuk mencatat sarana dan

---

[23] Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 145

[24] Rina Hayati, *Pengertian Observasi Non Partisipan dan 3 Contohnya*, PenelitianIlmiah.com, di akses pada tanggal 22 September 2022 https://penelitianilmiah.com/observasi-non-partisipan/

[25] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 107

prasarana pendukung yang disediakan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan secara tertulis yang berisi tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Metode dokumentasi aadalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati data – data atau benda tertulis.[26] Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian.

Model pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan atau dokumentasi ini peneliti perlu mencatat tanggal, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa / munculnya fakta yang diperoleh dilapangan itu peneliti melakukan pencatatan. Apa yang dicatat bukan hanya terkait dengan fakta yang dilihat tetapi juga dengan fakta yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara.[27]

Data yang penulis kumpulkan dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini meliputi : sejarah berdirinya SLBN PKK Provinsi Lampung, Profil SLBN PKK Provinsi Lampung, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, kondisi guru dan karyawan, tata tertib, kode etik guru, kondisi siswa SLBN PKK Provinsi Lampung, dan data siswa penyandang disabilitas tunagrahita yang dijadikan informan.

d. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat di bedakan menjadi 2, yaitu :

[26] Bimo Walgito, *Psikologis Social Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andioffset, 2003), 32

[27] Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*……. 65

Data Primer dan Data Sekunder.[28]

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.[29]

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh sumber data primer bisa diambil melalui kepala sekolah, 2 guru wali kelas, 1 guru bidang studi agama islam, dan 5 siswa/i penyandang disabilitas tunagrahita mampu didik kelas VII dan VII tingkat SMPLB Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung tahun ajaran 2021 / 2022.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.[30] Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data – data utama. Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dokumen – dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain - lain), foto, film, rekaman video, benda – benda dan lain – lain yang dapat memperkaya data primer.[31]

e. Analisis Data

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung : Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8),137

[29] *Ibid.*

[30] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2017), 137

[31] Suharsimi Arikunto, Prosedur suatu penelitian suatu praktik, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), 22

Dalam sebuah penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisa kualitatif. Pada dasarnya menggunakan pikiran logis, analisis dengan logika, induksi, dedukasi, analogi, komperasi, dan lain sebagainya.[32]

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan fakta sebenarnya yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Berikut adalah langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

1) Pengumpulan Data

   Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil dari wawancara, observasi, dan berbagai dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan datanya melalui pencarian data selanjutnya.

2) Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dan yang dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian dan mengatur data sedemikian sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.[33]

3) Penyajian Data

[32] I Made Wiratha, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2016), 227

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan dengan melihat penyajian data, maka peneliti akan mengerti apa yang terjadi serta memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa oleh tindakan lain yang berdasarkan pengertian tersebut.

Miles dan Human mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan jaringan. Sheingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dalam pengambilan kesimpulan.[34]

4) Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data yang sudah tersusun maka selanjutnya yaitu menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan ini digunakan untuk melihat proses penelitian bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus ini sudah tercapai atau belum.[35]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 Bab, yang terdiri dari Bab 1 "Pendahuluan", yang terdiri dari : a). Penegasan Judul, b). Latar Belakang Masalah, c). Fokus dan Sub – Fokus Penelitian, d). Rumusan Masalah, e). Tujuan Penelitian, f). Manfaat Penelitian, g). Kajian penelitian terdahulua yang relevan, h). Metode Penelitian, i). Sistematika Pembahasan.

---

[34] Elvinora Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2016), 193

[35] Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang metode – Metode Baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2007), 16 – 18.

Bab II "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus" meliputi : a). Bimbingan Keagamaan, b). Kepercayaan Diri, c). Anak Berkebutuhan Khusus

Bab III "Bimbingan Keagamaan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung" meliputi :

1. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    a. Sejarah Singkat Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    b. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung
    c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    d. Struktur Kepengurusan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    e. Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    f. Kondisi Guru dan Karyawan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    g. Tata Tertib Guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    h. Kode Etik Guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    i. Kondisi Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.
    j. Data Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita Yang Dijadikan Informan.
2. Stratergi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri.
    a. Tujuan pemberian bimbingan keagamaan.
    b. Strategi dan metode bimbingan keagamaan.
    c. Materi bimbingan keagamaan
    d. Bimbingan Keagamaan Yang diberikan Oleh Pembimbing dan Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatan Kepercayaan Diri.

Bab IV “Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di SLBN PKK Provinsi Lampung” meliputi : a). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung, b). Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung

Bab V “Penutup” meliputi : a). Kesimpulan, dan b). Saran.

BAB II
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" yang kata dasarnya "*guide*" yang memiliki beberapa arti : a). Menunjukkan kata jalan, b). Memimpin (*leader*), c). Memberikan petunjuk (*giving intruction*), d). Mengatur (*regulating*), e). Mengarahkan (*governing*), dan f). Memberi nasihat (*giving advice*).[36]

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak – anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma – norma yang berlaku.[37] Adapun dalam pengertian selanjutnya, bimbingan dapat di artikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.[38]

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses mengarahkan seseorang secara berkelanjutan agar mampu memahami dan mengembangkan dirinya berdasarkan

---

[36] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 16.

[37] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 99.

[38] Dewa Ketut Sukardi dan desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 1.

kekuatan yang dimiliki sesuai dengan norma – norma yang berlaku.

Sedangkan pengertian agama sebagai suatu istilah yang biasa kita gunakan sehari – hari sebenarnya bisa dilihat dari 2 aspek yaitu :

a. Aspek Subjektif (Pribadi Manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai – nilai keagamaan, berupa getaran batin yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu merupakan perwujudan (manifestasi) dari pola hidu yang telah membudaya dari batinnya, artinya nilai – nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari – hari.

b. Aspek Objektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai – nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif daoat di artikan sebagai "peraturan yang bersifat illahi" (dari tuhan) yang menuntun orang – orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.[39]

Bimbingan keagamaan sebagai bentuk proses mengarahkan seseorang maupun kelompok dalam bidang spiritual untuk mencapai keimanan dan ketaqwaan. Bimbingan keagamaan atau bimbingan islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah – iman

[39] Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (tt.p : t.p), 1.

dan atau kembali kepada fitrah – iman dengan cara memberdayakan (*enpowering*) fitrah – fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul – nya agar fitrah – fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.[40]

Menurut Samsul Munir Amin (2008 : 23) Bimbingan keagamaan atau islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai – nilai yang terkandung di dalam Al – Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al – Qur'an dan hadist.[41]

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Secara singkat, tujuan bimbingan keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah,
2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.
3) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapinya.
4) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih

[40] Risna Dewi Kinanti, dkk, "*Peranna Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja"* (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2019), 254.

[41] *Ibid.*

baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.[42]

Dengan memperhatikan tujuan tersebut maka diharapkan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan benar – benar membantu individu dalam menyelesaikan segala masalahnya dengan memperhatikan segala potensi yang ada pada dirinya.

Zakiah Drajat menyebutkan bahwa bimbingan agama islam mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih sesuai dengan ajaran islam. Artinya, setelah bimbingan itu terjadi maka dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan geraknya dalam kehidupannya.[43]

3. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai pemberian layanan kepada peserta didik agar masing – masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut :[44]

a. Fungsi *Preventif* (Pencegahan), yaitu bimbingan yang membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi *Korektif* (Evaluasi), yaitu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
c. Fungsi *Preservative* (Pengawasan), yaitu membantu agar situasi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan tersebut dapat bertahan lama.

---

[42] Thohari Musnawar, *Dasar – Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1995), 34.

[43] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 59.

[44] Thohari Musnawar, *Dasar – Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1995), 33.

d. Fungsi Development (Pengembangan), yaitu membantu memelihara dan mengemabangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Berdasarkan uraian diatas, bimbingan keagamaan harus dikaitkan dengan beberapa pendekatan islami dengan memperhatikan beberapa aspek – aspek psikologis yang meliputi kepribadian, sikap, kecerdasan, perasaan dan lain – lain.

Menurut Hamdani Bakran, fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungan dengan kejiwaannya tidak dapat dipisahkan oleh masalah – masalah spiritual (Keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al – Qur'an dan Assummah.[45]

4. Aspek Bimbingan Keagamaan

a. Aspek Pribadi

1) Pelayanan bimbingan keagamaan dalam aspek pribadi membantu siswa menemukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada tuhannya secara mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.
2) Penanaman dan pemantapan sikap iman dan takwa kepada tuhannya.
3) Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya.
4) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyalurannya dengan baik.
5) Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
6) Pemantapan kemampuan dalam mengambil keputusan.
7) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai keputusan yang diambil.

[45] Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001), 218.

8) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup yang baik secara jasmani dan rohani.

b. Aspek Sosial

Bimbingan keagamaan dalam aspek sosial di sekolah dapat membantu siswa untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Aspek ini diperinci menjadi beberapa pokok, yaitu :

1) Pengembangan dan pemantapan kemampuan berkelompok.
2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan baik di lingkungan sosial.
3) Pengembangan dan pemantapan hubungan sosial yang dinamis, harmonis dan produktif.
4) Pengenalan, pemahaman, dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan lingkungan sosial serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan tanggung jawab.
5) Beroriantasi tentang hidup berkeluarga.[46]

c. Aspek Akademik

Bimbingan akademik merupakan bimbingan yang diarahkan untuk memantau para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajarnya. Pelayanan bimbingan keagamaan dalam aspek akademik dapat membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilannya serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Aspek ini terbagi menjadi beberapa pokok materi, yaitu :

[46] Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 74.

1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.
2) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar secara mandiri atau kelompok.
3) Pemantapan penguasaan materi program sekolah.
4) Pemantapan dan pemanfaatan lingkungan belajar untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan pribadi siswa.
5) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.

5. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia – sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode bimbingan keagamaan yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor – faktor kejiwaan dan dalam diirnya sendiri, tekanan batin, gangguan perasaan tidak mampu berkonsentrasi, maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan hidup yang mengguncang perasaannya.

Untuk itu ada 3 metode yang dapat digunakan dalam bimbingan keagamaan, yaitu :

a. Metode *Group Guidence*

Group Guindance merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dengan menggunakan kelompok pembimbing maka akan dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap memahami peranan anak bimbing di dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Pembimbing mengambil banyak inisiatif

dan memegang peranan intruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur bagi berbagai macam pengetahuan atau informasi. Secara umum penyelenggaraan *Group Guidence* bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga mekakui group guidance, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan dari *group guidance* adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing – masing individu yang menjadi anggota kelompok.[47]

Fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada 2, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan :

1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, norma agama). Berdasarkan pemahaman ini klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fugsi – fungsi lainnya. Konselor melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas – tugas perkembangannya.

Hal yang harus ada dalam bimbingan kelompok, yaitu :

1) Kelompok anak asuh, baik homogen atau heterogen

[47] A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al – islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 1993), 110

2) Pembimbing atau konselor
3) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah

Group guidance dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih oleh anak asuh.

b. Metode Yang di Pusatkan Pada Keadaan Klien

Metode ini sering disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini mempunyai dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*). Jika pembimbing menggunakna metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, pembimbing seolah – oleh pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

c. Metode Pencerahan

Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner yang menggambarkan bahwa bimbingan keagamaan perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permaslahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan insight kearah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru dimana ia berada.

6. Strategi Bimbingan Keagamaan

Menurut Thohari, strategi bimbingan keagamaan ialah suatu proses atau cara untuk mengarahkan bimbingan kepada keagamaan, baik tujuan materi maupun metode yang digunakan. Bimbingan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan rasa menginternalisasikan nilai – nilai yang terkandung dalam Al – Qur'an dan Al – Hadist Rasullullah dalam dirinya, sehingga ia mampu hidup selaras sesuai dengan apa yang diajarkan Allah dan Rasullah sehinngga mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[48]

Berkembangnya fitra beragama tiap individu secara optimal, maka akan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan Manusia, dengan alam sekitar, dengan makhluk hidup, sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah Allah SWT. Di bumi yang sekaligus juga berfungsi sebagai penyembah dan pengabdi kepada Allah SWT.[49]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan keagamaan ialah suatu cara atau proses perencanaan dalam membantu individu atau kelompok untuk lebih memahami ajaran agamanya, agar dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT. Sehingga memperoleh kebahagiaan hidup yang hakiki di dunia maupun akhirat.

7. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran islam secara kaffah tidak dipenggal – penggal atau sepotong – potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al – Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi

---

[48] Thohari Musnawar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), 76.

[49] Umar, Tartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung, PT Pustaka Setia, 1998), 77.

dalam surah Al – Baqarah ayat 208 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖوَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗاِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

"Hai orang – orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah – langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al- Baqarah [2] : 208).

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran islam tersebut. Adapun materi bimbingan keagamaan antara lain :

a. Akidah (Tauhid dan Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh – sungguh akan keesaan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT :

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْٓا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰۤىِٕكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ

"orang – orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang – orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al An'am [6] : 82)

Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al – Qur'an dan As-sunnah, iman kepada Allah SWT. Menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.[50]

[50] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia 2010), 43

Iman menurut bahasa yaitu membenarkan perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terjadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa – apa yang diberikan oleh Rasulillah SWT dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin kepadanya.[51]

Sebagaimana firman Allah SWT. Bahwasannya ada 6 iman yang wajib diimani :

1) Iman kepada Allah, yaitu dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan maha esa, baik dalam kekuasaannya, ibadah kepadanya, dan dalam sifat dan hukumnya, firman Allah SWT :

   وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدُوْنِ

   "Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya : "Bahwasannya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku". (Q.S Al – Anbiya [21] : 25)
2) Iman kepada malaikat, sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah SWT.
3) Iman kepada kitab – kitab Allah yaitu taurat, injil, zabur, dan Al – Qur'an.
4) Iman kepada rasul – rasul Allah SWT.
5) Iman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal – amal manusia.
6) Iman kepada qadha dan qadar (takdir allah), takdir yang baik maupun yang bururk dengan keharusan melakukan usaha dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.[52]

---

[51] Maulana Muhammad Yusuf Al – Khandalawi, *Muntakhab Al-Hadist*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), 3

[52] Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islami*, (Jakarta : Darul Haq, 2013), 7

b. Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan – peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok – pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhinya. Sedangkan materi syaria'ah adalah khusus mengenai pokok – pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun islam.

c. Akhlak

Akhlak merupakan dimensi pengalaman atau konsekuensi yaitu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna dari kedua amal diatas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam bentuk akhlak. Rasullullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

"Sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Imam Malik)

Muhammad Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak kepada 5 bagian yaitu akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama.[53]

Bimbingan keagamaan merupakan hal yang fundamental dan memiliki aturan yang sistematis dalam menyampaikannya. Dasar dalam seseorang beragama adalah keyakinan yang ada didalam dirinya, dari keyakinan tersebut maka timbullah perilaku beragama yang diwujudkan dalam praktik atau tata cara beribadah yang disebut dengan

[53] Ilyas, *Kuliah Akhlak*, 5

syariah. Konsekuensi dari keyakinan dan ibadah menghasilkan akhlak sebagai penyempurna kehidupan manusia.

8. Pelaksanaan Bimbingan keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu langkah – langkah yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupaka salah satu layanan dalam bimbingan konseling, oleh karena itu tahahapan pelaksanaannya mengikuti tahapan bimbingan konseling. Adapun pelaksanaan tersebut mealalui beberapa tahap, dianataranya :[54]

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dapat dikatakan sebuah kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling dan perlu persiapan dengan baik. Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling. Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan, perencanaan sebagai alat yang digunakan dalam merespon kebutuhan yang teridentifikasi, melaksanakan tahap – tahap untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatur jadwal program pelaksanaannya.

Perencanaan sebagai alat yang digunakan dalam merespon kebutuhan tahap – tahap untuk memenuhi kebutuhan dan mengidentifikasi pihak yang bertanggung jawab terhadap setiap tahap serta yang mengatur jadwal program serta pelaksanaannya.[55]

---

[54] Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008), 36

[55] *Ibid,* 36 - 37

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini artinya suatu kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal ini disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasarn pelayanan (klien atau konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan yang merupaan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien atau konseli) yang mendapatkan pelayanan tersebut.[56]

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling harus memperhatikan tentang pengolahan data dan juga waktu yang ada dalam pelaksanaan bimbingan, yang pertama adalah pengolahan data yaitu, dalam pengumpulan data akan memberikan informasi penting dalam pelaksanaan program dan akan diperlukan untuk mengevaluasi program dalam kaitannya dengan kemajuan jadwal pelaksanaan bimbingan, dalam pelaksanaan program bimbingan setiap komponen dan bidang bimbingna konseling harus mampu memperhatikan kebutuhan peserta bimbingan, jumlah konselor bimbingan konseling, dan jumlah bimbingan yang dilayani.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan drajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dnegan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan – patokan tertentu

[56] *Ibid*, 59

sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling menjadi alat yang paling penting dalam tindak lanjut untyuk menentukan program yang direncanakan dana digunakan dalam mengambil sebuah keputusan.[57]

Pada tahap ini, program pengumpulan informasi dan orientasi kepada klien, penempatan, dan penyuluhan klien dengan tujuan agar klien mendapatkan kedudukan (posisi) yang tepat sesuai dengan kemampuan dan aspirasinya. Selanjutnya pemberian bantuan melalui konseling yang bertujuan mmebantu klien menemukan kesulitan karena masalah pribadi supaya ia mampu mengatasinya dengan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kapasitasnya.

Pada tahap akhir dari operasional ini dilakukan pertemuan antara staf dan orang yang bertanggung jawab terhadap klien, untuk kemudian dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang di berikan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan memerlukan prosedur yang sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, kemudian penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan. Pengenalan program bimbingan keagamaan perlu dilakukan agar seseorang yang akan dibimbing dapat menentukan dan mempersiapkan diri sesuai dengan apa yang diinginkan.[58]

B. Kepercayaan diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada setiap individu. Kepercayaan diri

---

[57] Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008), 96

[58] Muhammad Arifin, *Pokok – pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), 90

merupaka atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri maka akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melinkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Hakim berpendapat, rasa percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.[59]

Menurut Lauster, kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dann dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.[60]

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan model dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu – ragu untuk

---

[59] Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta : Puspa Swara, 2002), 6

[60] Ghufron, Nur dan Risnawati, Rini, *Teori – teori psikologi* (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011), 34

menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding – bandingkan dirinya dengan orang lain.[61]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau self confident adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik pada diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendiri, melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang berasal dari pengalaman – pengalaman sejak kecil dari dalam diri individu sendiri.

2. Aspek – aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini, orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka akan mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak, serta mampu menentukan langkah – langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi maka akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut :

a. Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh – sungguh akan apa yang dilakukannya.
b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpadangan baik dalam menghadapi segala hal tentang

[61] Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, (Jakarta : Alumni 2000), 202

diri, harapan dan kemampuannya.

c. Mampu menyesuaikan diri, yaitu seseorang yang ia mampu memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dilingkungan sosialnya.
d. Mandiri yaitu seseorang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu yang sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
e. Tidak mudah mneyerah adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
f. Memiliki dan memanfaatkan kelebihan yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan kenyataan.
g. Memiliki mental dan fisik yang menunjang.[62]

Dari aspek yang telah dikemukakan oleh Luster maka dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, yakin pada diri sendiri bahwasannya diri ini mampu, optimis, serta mandiri dalam setiap mengambil keputusan.

3. Jenis – jenis Kepercayaan Diri

Luster mengemukakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak bergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
b. Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan

[62] Ghufron, Nur, dan Risnawati , Rini, *Teori – teori psikologi* (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011), 35

mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkunga, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.

c. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.[63]

Menurut Heru Mugiasro, ia mengemukakakan faktor – faktor penyebab kurang percaya dirinya seseorang, yaitu sebagai berikut :

a. Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik, dalam segala hal.
b. Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan.
c. Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
d. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah.
e. Menolak bertanggung jawab untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
f. Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang atau penghargaan, terutama pada masa kanak – kanak dan pada masa remaja.
g. Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berpikir, memilih dan berbuat.
h. Kegagalan atau kekecewaann yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
i. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realistis).
j. Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak.[64]

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Lauster mengemukakan faktor – faktor yang dapat

---

[63] *Ibid.*

[64] Heru Mugiarso, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang : UPT UNNES Press, 2008), 46

mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut

a. Kemampuan pribadi : kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
b. Interaksi sosial : mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain
c. Konsep diri : bagaimana individu memandang dan melihat dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Heru Mugiasro mengemukakan faktor peyebab kurangnya percaya diri antara lain sebagai berikut :

a. Perasaan tidak mampu untuk bebruat lebih baik dalam segala hal.
b. Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan.
c. Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
d. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus bebrubah.
e. Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
f. Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang atau penghargaan terutama pada masa kanak – kanak dan pada masa remaja.
g. Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berpikir, memilih dan berbuat.
h. Kegagalan atau kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
i. Keinginan untuk mecapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realistis).
j. Sikap orang tua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan

anak.[65]

5. Manfaat Percaya Diri dan Dampak Negatif Kurangnya Percaya Diri

Setiap anak memiliki keberanian mengekspresikan dirinya, tanpa rasa takut. Berani bebruat, berakata, dan berani pula mempertanggungjawabkan perilakunya tersebut. Namun, ternyata tidak mudah bagi orang tua untuk menstimululasi keberanian anak. Memang ada anak – anak yang secara alami memiliki keberanian, tetapi banyak juga anak – anakk yang mudah cemas, penakut, dan kurang percaya diri.

Orang tua sebagai pengasuh utama perlu mengajarkan anak untuk menjadi berani dan percaya diri sejak dini, karena kedua kemampuan terseut adalah ketrampilan hidup yang harus dimiliki anak. Ada banyak keuntungan atau manfaat yang didapatkan apabila anak menjadi pemberani dan percaya diri, diantaranya sebagai berikut :

a. Anak pemberani kelak akan lebih mudah bergaul di masyarakat. Ia pun tanggap dalam penyelesaian maslaah dan optimis.
b. Anak akan lebih kritis dan kreatif karena tidak bergantung pada sosok orang dewasa atau orang tuanya.
c. Anak yang percaya diri memiliki kesempatan lebih besar untuk menjadi pemimpin. Karena ia mampu memimpin dirinya sendir juga kelompokknya dengan cara yang efektif.
d. Anak mampu mengantisipasi masalah yang akan datang.

Adapun dampak negatif kurangnya memiliki rasa kepercayaan diri pada diri peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Mengalami kegagalan.
b. Selalu mengeluh.
c. Mudah putus asa.

---

[65] Heru Mugiarso, *Bimbingan dan Konseling.* (Semarang : UPT UNNESPress, 2008), 46.

d. Selalu merasa gelisah.
e. Menyesal dikemudian hari.[66]

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Perubahan istilah dari anak cacat menjadi anak luar biasa atau anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus seseungguhnya merupakan perubahan yang radikal. Bertolak dari pengertian anak luar biasa inilah pendidikan luar biasa inilah pendidikan luar biasa ditegakkan. Kekeliruan pemahaman tentang pengertian anak luar biasa dapat menyebabkan kekeliruan pemahaman tentang pengertian anak luar biasa dapat menyebabkan kekeliruan memahami pengertian pendidikan luar biasa. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan mendasar tentang pendidikan luar biasa atau ortopedagogik diperlukan pemahaman tentang pengertian anak luar biasa dan klasifikasinya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan/atau penyimpangan fisik, sensomotoris, mental – intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.[67]

Menurut Ganda Sumekar, anak yang berkebutuhan khusus sering disebut anak yang abnormal. Kata abnormal mempunyai arti keluar atau menyimpang dari yang normal, artinya berbeda dari rata – rata atau kebanyakan orang.

Menurut (Sabra : 2010) dalam (Ratnasari : 2013) pada umumnya anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak – anak normal lainnya. Layanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan

---

[66] Wijaya Kusuma Ali, *Teknik dalam Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta, Al Isan Press, 2008), 165.

[67] Irdamurni, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta : Kencana, 2019), 26

khusus adalah layanan yang telah diterapkan oleh pemerintah.melalui peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009, pemerintah mencetuskan pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan untuk anak – anka berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak normal lainnya di sekolah yang sama.

Ditinjau dari segi psikologi, hambatan – hambatan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus dalam melakukan suatu kegiatan akan menimbulkan reaksi – reaksi emosional. Reaksi emosional yang dikeluarkan masih merupakan reaksi emosional sesaat. Reaksi emosional yang ditimbulkan karenna hambatan, dapat semakin menumpuk dan intensitasnya meningkat sehingga menjadi suatu emosional yang sifatnya menetap. Reaksi emosional yang menetap ini mempengaruhi perkembangan kepribadian sehingga anak dapat menunjukkan gejala – gejala impulsive. Perilaku negative, seperti : rendah diri, kurang percaya diri untuk kelangsungan hidupnya, manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Pada dasarnya anak berkebutuhan khususstidak berbeda dengan anak lain pada umumnya. Namun, anak berkebutuhan khusus lebih sering dan lebih banyak mengalami hambatan – hambatan psikologis dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut.[68]

2. Klasifikasi Anak berkebutuhan Khusus

Perlu kita ketahui bahwasannya klasifikasi berbeda dengan labeling. Jika labeling adalah label – label yang diberikan pada individu bisa meliputi istilah stigmatis (penghinaan) seperti gila, bodoh, atau idiots. Sedangkan klasifikasi menjelaskan suatu sistem terstruktur yang mengidentifikasikan dan mengorganisir karakteristik – karakteristik guna menciptakan suatu keteraturan.

Menurut IDEA atau Individuals with Disabilities Education Act Amandements yang dibuat pada tahun 1977

[68] *Ibid*, 30

dan ditinjau kembali pada tahun 2004.[69] Secara umum, klasifikasi anak berkebutuhan khusus antara lain :

a. Anak dengan Gangguan Fisik

1) Tunanetra, yaitu individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra diklasifikasikan kedalam 2 golongan, yaitu buta total (*Blind*), dan *Low Vision.*
2) Tunarungu, yaitu individu yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal. Tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, antara lain :
   a) Gangguan pendengaran sangat ringan (15-40dB), tidak dapat mendengar percakapan brisik dalam keadaan sunyi pada jarak dekat.
   b) Gangguan pendengaran sedang (40 - 60 dB), tidak dapat mendengarkan percakapan normal dalam keadaan sunyi pada jarak dekat.
   c) Gangguan pendnegaran berat (60 – 90 dB), tidak mampu mendnegarkan suara yang keras pada jarak dekat seperti suara vacum cleaner.
   d) Gangguan pendengaran ekstream / tuli (diatas 90 dB), hanya mendengarkan suara yang sangar keras seperti suara gergaji mesin dalam jarak dekat.
3) Tunadaksa, yaitu individu yang memiliki gangguan grak yang disebabkan oleh kelainan neuro – muscular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan. Klasifikasi anak tunadaksa antara lain *celebral palsy*, *polio*, amputasi, *spina bifida*, serta lumpuh layu.

b. Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku

1) Tunalaras, yaitu individu yang mengalami hambatan

[69] Humairah Wahidah An – Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif, (Surakarta, 2018), 13 - 14

dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Individu ini biasanya menunjukkan perilaku menyimpang, tidak sesuai dengan norma, atau aturan yang berlaku disekitarnya.

2) Gangguan komunikasi atau tunawicara, yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancara bicara yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk, isi, atau fungsi bahasa.
3) Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebbakan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.

c. Anak dengan Gangguan Intelektual

1) Tunagrahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata – rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas – tugas akademik, komunikasi maupun sosial. Klasifikasi anak tunagrahita antara lain :
   a) Kelompok mampu didik, IQ 68 – 78
   b) Kelompok mampu latih, IQ 52 – 55
   c) Kelompok mampu rawat, IQ 30 – 40
2) Anak Lamban Belajar (Slow Learner), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekita 70 - 90).
3) Anak kesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas – tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
4) Anak berbakat adalah anak yang memiliki bakat dan kecerdasan luar biasa, yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan IQ diatas 35, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas diatas anak normal.

Untuk mewujudkan potensi menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

5) Autisme, yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal / non verbal, perilaku.

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik atau ciri – ciri berbeda dari anak normal pada umumnya, dan dri teman berkebutuhan khususnya.[70]

a. Tunanetra

karakteristik anak tunanetra anatara lain : tidak mampu melihat, kerusakan nyata pada kedua bola mata, sering meraba – raba atau tersandung ketika berjalan, mengalami kesulitan saat mengambil benda kecil disekitarnya, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh, bersisik, kering, peradangan hebat pada kedua bola mata. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak (mata bergoyang – goyang terus), memiliki kelemahan pada penglihatan kurang dari 6/60.[71]

b. Tunarungu

Setiap anak yang mengalami gangguan pendnegaran seringkali mengalami beberapa masalah lain, seperti gangguan bahasa. Ketika kemampuan berbahasanya kurang, maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif, prestasi akademik serta kemampuan sosialnya.

Karakteristik anak tunarungu antara lain : tidak mampu mendengar, terlambat perkembangan bahasa, sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, kurang atau tidak tanggap bila diajak berbicara, ucapan

---

[70] Humairah Wahidah An – Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif, (Surakarta, 2018), 15

[71] Asrorul Mais, Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, (Jombang : Pustaka abadi, 2016), 67

kata tidak jelas, kualitas suara aneh atau monoton, sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar, banyak perhatian terhadap getaran, keluar nanah dari kedua telinga, terdapat kelainan organis telinga.[72]

c. Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita : penampilan fisik tidak seimbang, misalnya, kepala terlalu kecil atau besar, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia, perkembangan bicara atau bahasa terlambat, perhatian terhadap lingkungan tidak ada atau kurang (pandangan kosong), koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali), sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler).[73]

d. Anak Lamban Belajar

Individu mengalami pada satu atau lebih pada kemampuan dasar psikologis umumnya, khususnya penggunaan bahasa, berbicara dan menulis. Gangguan tersebut selanjutnya mempengaruhi kemampuan berpikir, membaca, berhitung, atau kemampuan berbicara. Penyebabnya antara lain gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Individu kesulitan belajar memiliki IQ rata – rata di atas rata – rata, mengalami gangguan motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang, serta mengalami keterlambatan perkembangan konsep.[74]

e. Hiperaktif

Hiperakif bukanlah merupakan penyakit melainkan suatu gejala atau symptom. Gejala – gejala kelainan yang dialami oleh anak hiperaktif antara lain in – atensi, hiperativitas, dan impulsivitas. Anak – anak hiperaktif memerlukan suatu layanan dengan cara pemberian

---

[72] *Ibid*, 97 - 98

[73] *Ibid*, 117 - 118

[74] Zaitun, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Pekanbaru : Kreasi Edukasi, 2017), 53

intervensi dengan terapi farmakologi lalu dikombinasikan dengan terapi perilaku (behavior modification). Jika anak hiperaktif tidak mendapatkan layanan terapi, maka yang bersangkutan dikemudian hari akan berkembang kearah "kriminal". Suka mengutil barang, mencuri, mencoba – coba narkoba, berkembang kearah problem yang lain, yaitu conduct disorder (CD).

Ciri yang paling mudah dikenal bagi anak hiperaktif adalah anka akan selalu bergerak dari suatu tempat ketempat yang lain, selain itu yang bersangkutan sangat jarang untuk berdiam selama kurang lebih 5 – 10 menit guna melakukan suatu tugas, karenanya disekolah anak hiperaktif mendapatkan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas – tugas kerjanya. Ia selalu mudah bingung atau kacau pikirannya, tidak suka memperhatikan perintah atau penjelasan dari gurunya, dan selalu tidak berhasil dalam melakukan tugas – tugas pekerjaan sekolah, sangat sedikit kemampuan mengeja huruf, tidak mampu untuk meniru huruf – huruf.

Adapun ciri – ciri anak hiperaktif yang lebih signifikan adalah sebagai berikut[75] :

1) Selalu berjalan – jalan memutari ruang kelas dan tidak mau diam.
2) Sering mengganggu teman – teman dikelasnya.
3) Suka berpindah – pindah dari suatu kegiatan ke kegiatan lainnya dan sangat jarang untuk tinggal diam menyelesaikan tugas sekolah, paling lama diam ditempat duduknya sekitar 5 – 10 menit.
4) Mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam tugas – tugas sekolah.
5) Sangat mudah berperilaku untuk mengacau atau mengganggu.
6) Kurang memberi perhatian orang lain berbicara.
7) Selalu mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas – tugas disekolah.

[75] *Ibid,* 54 - 55

8) Sulit mengikuti perintah atau suruhan lebih dari satu pada saat bersamaan.
9) Mempunyai masalah belajar hampir diseluruh bidang studi.
10) Tidak mampu menulis surat, mengeja huruf, dan berkesulitan dalam surat – menyurat.
11) Sering gagal disekolah karena in-atensi dan masalah belajar karena presepsi visual dan audiotori yang lemah.
12) Karena sering mengikuti kata hati (impulsiveness), mereka sering kecelakaan dan luka.

f. Tunalaras

Karakteristik tunalaras antara lain sebagai berikut :

1) Tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
2) Tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman dan guru.
3) Bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya.
4) Secara umum, mereka selalu dalam keadaan persavive dan tidak menggembirakan atau depresi.
5) Bertendensi ke arah symptoms fisik, seperti : merasa sakit atau ketakutan berkaitan dengan orang atau permasalahan disekolah.[76]

g. Tunadaksa

Tingkat gangguan pada tunadaksa antara lain : ringan (memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi), sedang (memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik), berat (memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan

[76] Humairah Wahidah An – Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif, (Surakarta, 2018), 16

tidak mampu mengontrol gerakan fisik).[77]

h. Autis

Karakteristik anak autis adalah sebagai berikut :

1) Gangguan dalam bidang komunikasi verbal maupun non verbal, anatara lain : terlambat bicara atau tidak dapat berkomunikasi, mengeluarkan kata – kata yang tidak dapat dimengerti, tidak mengeluarkan kata – kata dalam konteks yang sesuai (gangguan bahasa yang ekspresif dan reseptif), bicara tidak digunakan untuk komunikasi, meniru atau membeo (ekolalia), kadang bicaranya monoton (seperti datar), dan mimik wajah datar.
2) Gangguan dalam bidang interaksi sosial, antara lain : menolak atau menghindar untuk bertatap mata, tidak menoleh bila di panggil, merasa tidak senang dan menolak untuk dipeluk, tidak ada usaha untuk melakukan interaksi, tidak bisa berbagi kesenangan dengan orang lain.
3) Gangguan dalam bidang perilaku dan bermain, antara lain : umumnya ia seperti tidak mengerti cara bermain, bermain sangat monoton, kerap mengulang – ulang gerakan (stereotipik), ada keterpakuan pada mainan atau benda – benda tertentu, sangat terganggu dengan perubahan dari suatu rutinitas, memberikan respon yang tidak sesuai terhadap rangsangan sensoris.[78]

i. Tunawicara

Karakteristik anak tunawicara adalah sebagai berikut :

1) Terjadi pada anak – anak yang lahir prematur.
2) Kemungkinan empat kali lipat pada anak yang belum berjalan pada usia 18 bulan.
3) Belum bisa berbicara dalam bentuk kalimat pada usia 2 tahun.

---

[77] *Ibid.*

[78] Joko Yuwono, Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik), (Bandung : alfabeta, 2009), 25

4) Memiliki gangguan penglihatan, sehingga sering dikategorikan sebagai anak kikuk oleh orang lain.
5) Kurang bisa menyesuaikan diri dari segi perilakunya, sulit membaca dan banyak tejadi pada anak lai – laki.[79]

j. Anak Berbakat

Karakteristik anak berbakat adalah sebagai berikut :

1) Secara Kognitif, memili kemampuan dalam memanipulasi dan memahami simbol abstrak, konsentrasi dan ingatan yang baik, perkembangan bahasa lebih awal daripada anak – anak seusianya, rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang beragam, lebih suka belajar, dan bekerja secara mandiri, serta memunculkan ide – ide yang original.
2) Secara akademis, mereka sangat termotivasi untuk belajar ditempat sesuai minat. Namun mereka bisa kehilangan motivasinya apabila dihadapkan pada area yang tidak mereka minati.
3) Secara sosial emosional, mereka terlihat idealis, perfeksionis, peka terhadap keadilan, terlihat bersemangat, komitmen tinggi, peka pada seni.[80]

k. Kesulitan Belajar

Karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

1) Disleksia, yaitu perkembangan kemampuan membaca lambat dan sering terjadi kesalahan dalam membaca, kemampuan memahami isi bacaan rendah, dalam menulis sering terjadi huruf yang hilang dalam suatu kata pada awal, tengah atau akhir kata, atau sulit untuk membedakan bentuk huruf atau angka yang hampir sama seperti menulis huruf d menjadi b, begitupun sebaliknya, dan tidak mengindahkan kata baca.

---

[79] Rafik, Kenali Tunawicara Lebih Jauh, Disabilitas, Diakses pada 05 Januari 2022, https://www.kartunet.com/kenali-tunawicara-lebih-jauh-1075/

[80] Humairah Wahidah An – Nizzah, Sunardi, Abdul Salim, Op. Cit, 18 - 19

2) Disgrafia, yaitu sering terlambat dalam menyalin tulisan, sering salah menulis huruf dan angka, hasuil tulisannya jelek dan tidak terbaca, tulisannya banyak salah, terbalik, atau ada huruf yang hilang, dan sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.
3) Diskalkulia, yaitu sulit untuk membedakan tanda – tanda (+, -, x, =), sulit mengoperasikan hitungan atau bilangan, sering salah berhitung dengan urut, sulit membedakan angka, dan sulit untuk membedakan bangun – bangun geometri.[81]

[81] *Ibid.*

BAB III

BIMBINGAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PKK PROVINSI LAMPUNG

A. Gambaran Umum Sekolah luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung

1. Sejarah Umum Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung

Sekolah luar biasa negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung berlokasi di JL. H. Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. SLBN PKK Provinsi Lampung merupakan lembaga Pendidikan khusus satu – satunya SLB yang ada di Provinsi Lampung dibawah naungan PKK Provinsi Lampung dan diprakarsai oleh ibu – ibu PKK Provinsi Lampung sejak tanggal 02 Desember 1982 yang pertama kali dibangun di atas tanah seluas 2 hektar, hak guna pakai dari pemda Provinsi Lampung yang kemudian diberi nama SLB PKK Provinsi Lampung.

Sekolah luar biasa ini diperuntukkan untuk anak – anak yang memerlukan Pendidikan khusus, seperti : tuna netra, tuna rungu wicara, dan tuna grahita (keterbelakangan mental). Sekolah ini mulai efektif belajar pada tahun pelajaran 1983/1982 yang diawali 5 murid serta 2 tenaga pendidik dengan 2 kelas ruang belajar dan 1 ruang tata uasaha, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.

Pada tahun 1982, sekolah luar biasa ini memiliki peran ganda dalam penyelenggaraan Pendidikan. Pertama, menyelenggarakan Pendidikan bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam intelektual dan mental (tuna grahita). Kedua, menyelenggarakan keterampilan. SLBN PKK ini berbenah terus menerus dan alhamdullilah bekat Allah SWT. Serta partisipasi para donator, masyarakat, dan perhatian pemerintah, baik yang terkait ataupun yang tidak terkait, sehingga SLBN ini berkembang dalam melayani Pendidikan, sehingga sekarang ada tingkat persiapan (TKLB), Sekolah Dasar (SDLB), Lanjutan (SMPLB & SMALB) bahkan

mempunyai pusat keterampilan atau *Workshop* untuk jurusan tata boga, tata busana, tata rias, pertukaran dan keterampilan teknologi informasi komunikasi (TIK / ICT) serta keterampilan refleksi.

Pada tahun 2006 ini dalam usaha pembaharuan proses pelayanan Pendidikan SLBN PKK mencoba membuka diri untuk mengakses keberadaan dan kegiatan sekolah keseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Disamping itu kami akan mencari informasi berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan khusus bagi SLBN PKK dan SLB lainnya yang ada di Provinsi Lampung.[82]

Pendidikan Tuna Grahita yang dipersiapkan SLBN PKK Provinsi Lampung yakni dari tingkat SDLB – SMALB dengan penerapan jam belajar yang telah ditetapkan sekolah yakni padi dan siang dikarenakan ruang kelas yang kurang memadai sehingga tidak mampu mencakup semua penyandang tunagrahita untuk bergabung di waktu yang bersamaan.

2. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung

Tabel I

Profil Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung

PROFIL SEKOLAH		
A.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SLBN PKK PROVINSI LAMPUNG
2.	NPSN	10807125
3.	Jenjang Pendidikan	SLB
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

[82]Endin, Kepala Sekolah SLBN PKK Provinsi Lampung, *wawancara* 10 Mei 2022

	RT / RW	6 / 2	
	Kode Pos	35131	
	Kelurahan	Sukarame	
	Kecamatan	Sukarame	
	Kabupaten / Kota	Kota Bandar Lampung	
	Provinsi	Lampung	
	Negara	Indonesia	
6.	Posisi Geografis	-5,380719	Lintang
		105,301082	Bujur
B.	Data Pelengkap		
1.	SK Pendirian Sekolah	8604/I.12 F5/I.5/1988	
2.	Tanggal SK Pendirian	1982 – 12 – 02	
3.	Status Kepemilikan	Negara	
4.	SK Izin Operasional	8604/I.12 F5/I.5/1988	
5.	Tgl SK izin Operasional	1990 – 01 – 01	
6.	Kebutuhan Khusus Dilayani		
7.	Nomor Rekening	380 – 03 – 01 – 63098 – 8	
8.	Nama Bank	BANK LAMPUNG	
9.	Cabang KCP / Unit	Jl. Wolter Mongosindi No. 182	
10.	Rekening Atas Nama	SDLB PKK	
11.	MBS	Ya	
12.	Memungut Iuran	Tidak	
13.	Nominal / Siswa	0	
14.	Nama Wajib Pajak	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG	
15.	NPWP	001197987324000	
C.	Kontak Sekolah		
1.	Nomor Telepon	0721780670	
2.	Nomor Fax	0	
3.	Email	slbpkkproplampung@yahoo.com	
4.	Website		
D.	Data Periodik		

1.	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh / 5 hari
2.	Bersedia Menerima Bos ?	Ya
3.	Sertifikasi ISO	9001 : 2008
4.	Sumber Listrik	PLN
5.	Daya Listrik (Watt)	1800
6.	Akses Internet	Lainnya (Kabel)
7.	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash
E.	Sanitasi	
1.	Sumber Air	Pompa
2.	Sumber Air Minum	Tidak Ada
3.	Kecukupan Air Bersih	Cukup Sepanjang Waktu
4.	Sekolah yang menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung	Tidak
5.	Tipe Jamban	Leher Angsa (toilet duduk / jongkok)
6.	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	Tidak Ada
7.	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	Tidak Pernah
8.	Jumlah tempat cuci tangan	
9.	Jumlah tempat cuci tangan rusak	
10.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
11.	Sekolah memiliki	Ada saluran pembuangan air limbah ke

	saluran pembuangan air limbah dari jamban	tangka septik atau IPAL
12.	Sekolah pernah mengurus tangka septik dalm 5 hingga 5 tahun terakhir dengan truk atau motor sedot tinja	Tidak / tidak tahu
F.	Stratifikasi UKS	
1.	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	Ya
2.	Disetiap ruang kelas (sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	Tidak
3.	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup disetiap unit jamban perempuan	Tidak
4.	Sekolah menyediakan cermin disetiap unit jamban perempuan	Tidak
5.	Sampah sementara (TPS) yang tertutup	Tidak
6.	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	Tidak
7.	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan	Tidak

	pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	
8.	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi sekolah	Tidak

Sumber Data : Dokumen Profil Permebangan SLBN PKK Provinsi Lampung T.A 2021/2022[83]

Berdasarkan table I di atas, maka dapat diketahui bahwa identitas sekolah, yaitu : Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10807127, Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung berada di Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Kota Bandar Lampung. Waktu penyelenggaraan 5 hari mulai hari Senin – Jum'at.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLBN PKK Provinsi Lampung

a. Visi

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung telah menetapkan visi yaitu : "Sekolah luar biasa (SLB) siap membentuk insan terampil berkarya guna, hidup layak dimasyarakat sesuai kemampuan yang dimilikinya".

Berdasarkan visi diatas, Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, sebagai wadah untuk anak berkebutuhan khusus agar siap membentuk siswa yang terampil berkarya dan bermanfaat baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sesuai kemampuan yang dimiliki siswa – siswa tersebut.[84]

[83] *Dokumentas*i Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, 2021/2022

[84] *Ibid*.

b. Misi

Untuk berperan aktif dalam proses kemandirian siswa, maka Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, telah menetapkan misi, yaitu :

1) Mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.
2) Mengupayakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan memotivasi semangat belajar.
3) Melaksanakan Pendidikan yang mengarah kepada kemampuan moral.
4) Menyiapkan siswa untuk mempunyai keterampilan yang sederhana tapi bermasyarakat.
5) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, berbudaya, produktif, dan kreatif.
6) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
7) Meningkatkan kepedulian dan memperluas jaringan Pendidikan khusus dan pelayanan Pendidikan khusus.[85]

c. Tujuan

Tujuan berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, yaitu :

1) Menyiapkan siswa agar memiliki dasar – dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang sesuai dengan potensinya.
2) Menyiapkan siswa agar memiliki keterampilan untuk bekal hidup mandiri.
3) Membekali siswa pada bidang olahraga, keterampilan, dan seni budaya agar memiliki kompetensi.
4) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih lanjut.
5) Menyiapkan siswa agar dapat bersosialisasi dimasyarakat.[86]

---

[85] *Dokumntasi* Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, T.P 2021/2022

[86] *Ibid.*

4. Struktur Kepengurusan SLBN PKK Provinsi Lampung

Adapun Struktur Organisasi SLBN PKK Provinsi Lampung, sebagai berikut :

Bagan 1

Struktur Kepengurusan SLBN PKK Provinsi Lampung TA. 2021/2022

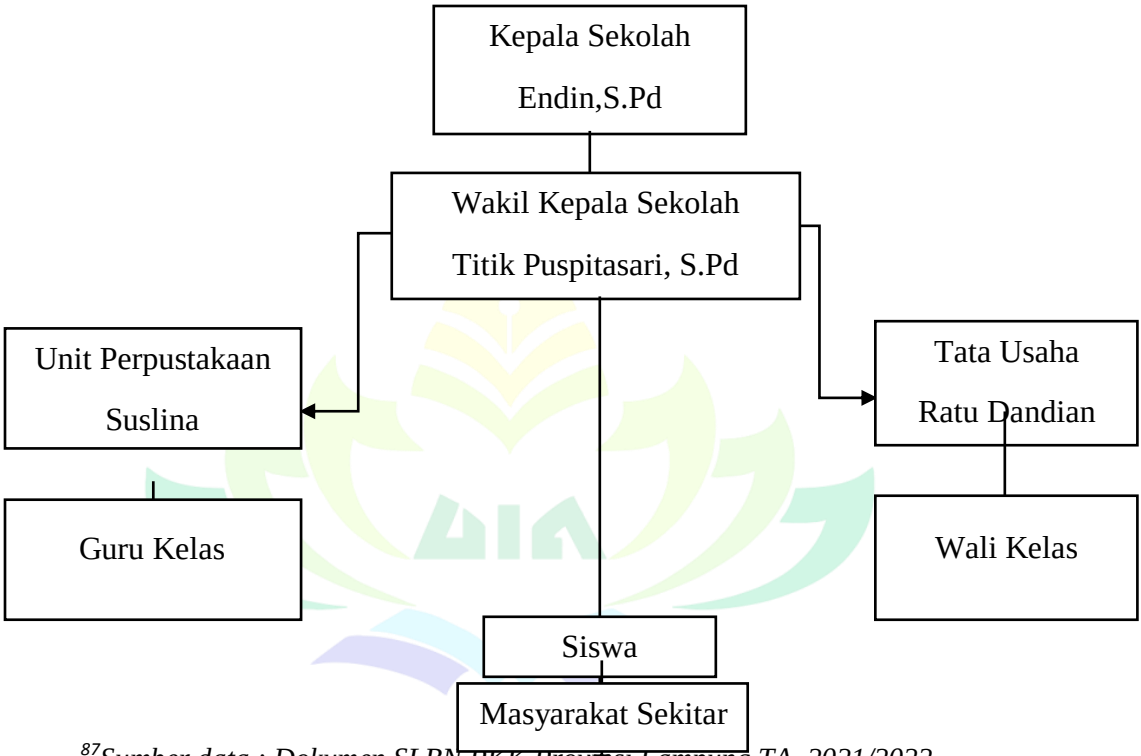

[87]*Sumber data : Dokumen SLBN PKK Provinsi Lampung TA. 2021/2022.*

[87] *Dokumentas*i sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung T.P 2021/2022

Bagan diatas merupaka struktur kepengurusan di SLBN PKK Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2021/2022 yang dipimpin oleh Endin,S.Pd dan wakil kepala sekolah Titik Puspitasari,S.Pd. Kemudian, tata usaha, unit perpustakaan, dewan guru, wali kelas, siswa dan masyarakat sekitar SLBN PKK Provinsi Lampung.

5. Sarana dan Prasarana SLBN PKK Provinsi Lampung

Adapun Sarana dan Prasarana yang terdapat di SLBN PKK Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Sarana dan Prasarana SLBN PKK Provinsi Lampung

No.	Nama Bangunan	Luas	Banyaknya	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas / Belajar		20 Lokal	12	8	
2.	Aula		1 Lokal	1		
3.	Perpustakaan		1 Lokal		1	
4.	Musholla		1 Lokal	1		
5.	PKBI		1 Lokal	1		
6.	Asrama Siswa		1 Unit		1	
7.	Mess		1 Lokal		1	
8.	Pertukangan		1 Lokal	1		
9.	Tata Busana		1 Lokal	1		
10.	Tata Boga		1 Lokal	1		
11.	Kecantikan		1 Lokal	1		
12.	Otomotif		1 Lokal	1		
13.	Hantaran		1 Lokal	1		
14.	Shorum		1 Unit	1		
15.	Rumah Dinas		3 Unit	2		
16.	Kantor Pengelola		1 Unit		1	
17.	Kamar Mandi Siswa		6 Lokal	4	2	
18.	Kamar Mandi		1 Lokal	1		

	Guru					
19.	Ruang UKS		1 Lokal	1		
20.	Ruang Pramuka		1 Lokal	1		
21.	Pos Keamanan		1 Lokal	1		
22.	Gudang		1 Lokal	1		
23.	Halaman Parkir Motor		1 Areal	1		
24.	Halam Parkir Mobil		1 Areal	1		
25.	Lapangan Olahraga		1 Areal	1		
26.	Lapangan Basket / Upacara		1 Areal	1		
27.	Lapangan Bocce		1 Areal	1		
28.	Lapangan Lompat Jauh		1 Areal	1		
29	Tanah Kososng Persiapan Bangunan Sekolah SMPLB dan SMALB	750 m^2	1 Areal	1		

Sumber Data : SOP (Standar Operasional Prosedur) SLBN PKK Provinsi Lampung.[88]

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sarana dan prasarana yang terdapat di SLBN PKK Provinsi Lampung belum memadai. Terdapat beberapa Gedung yang menjadi sentral utama sekolah rusak ringan diantaranya 8 ruang belajar, perpustakaan, asrama siswa, mess, kantor pengelola, dan kamar mandi siswa. Dan perlu adanya penambahan ruang

[88] SOP (Standar Operasional Prosedur) SLBN PKK Provinsi Lampung

dan Gedung guna menunjang proses pembelajaran yang efektif.

6. Kondisi Guru dan Karyawan SLBN PKK Provinsi Lampung

Tabel 3
Kondisi Guru dan Karyawan SLBN PKK Provinsi Lmapung
TA. 2021/2022

No	JABATAN	JURUSAN		STATUS PEGAWAI	PENDIDIKAN TERAKHIR		
		PLB	NON PLB		S0	S1	S2
1.	Kepala Sekolah	1		PNS			1
2.	Wakil Kepala Sekolah	1		PNS		1	
3.	Guru PNS	28		PNS	8	19	1
4.	Guru Honorer		6	HONOR	1	5	
5.	Instruktur Keterampilan		6	KONTRAK	2	4	
6.	Tim Medis / Dokter		1	PNS		1	
7.	Tenaga TU		2	PNS	2		
8.	Perpustakaan		1	HONOR	1		
9.	Pol Pamong Praja		2	HONOR	2		
10.	Pesuruh		2		2		
11.	Jaga Malam		2	HONOR	2		
12.	Tukang Kebun		1	HONOR	1		
	Jumlah	30	23		21	30	2

Sumber Data : Dokumen SLBN PKK Provinsi Lampung TA. 2021/2022[89]

[89] *Dokumenta*si Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung T.P 2021/2022

Tabel 3 di atas menunjukkan kondisi guru dan karyawan di SLBN PKK Provinsi Lampung. Kondisi guru dan karyawan snagat menunjang proses belajar mengajar dengan kapasitas yang baik sehingga siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung bisa mendapat hak belajar dengan efektif.

7. Tata Tertib Guru SLBN PKK Provinsi Lampung

Lembaga Pendidikan SLBN adalah Lembaga yang professional, yang bertujuan membentuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dilingkungan social

Tanggung jawab Pendidikan anak berada ditangan pendidik, yaitu guru SLB. Itu sebabnya para pendidik harus dididik dalam profesi kependidikan, agar mereka memiliki kompetensi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif dan efesien.

Dalam lembaga Pendidikan SLB terdapat tata tertib atau aturan – aturan yang harus ditaati oleh para pendidik di SLBN PKK Provinsi Lampung. Adapun tata tertib guru mengajar SLBN PKK Provinsi Lampung, yaitu[90] :

a. Berpakaian seraga, / rapi sesuai ketentuam yang telah ditetapkan.
b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
c. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran.
d. Diwajibkan hadir disekolah 10 menit sebelum mengajar.
e. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional bagi guru dan karyawan.
f. Wajib mengikuti rapat – rapat yang diselenggarakan oleh sekolah.

[90] *Dokumentas*i Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung T.P 2021/2022

g. Melapor kepada guru piket bila terlambat.
h. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas dan bahan pelajaran untuk siswa.
i. Diwajibkan mendatangi daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
j. Mengkondisikan atau mentertibkan siswa saat akan memulai proses belajar mengajar.
k. Diwajibkan melaporkan kepada kepala sekolah atau guru piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.
l. Selain mengajar, guru juga wajib memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib peserta didik.
m. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
n. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga peserta didik istirahat, ganti mata pelajaran, atau pulang sebelum waktunya.
o. Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah.
p. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain didalam kelas.
q. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
r. Tidak diperbolehkan merokok didalam kelas.
s. Guru mengajar menggunakan waktu tata muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
t. Menjaga kerahasiaan jabatan, wajib menjaga citra guru, sekolah, dan citra pendidik pada umumnya.

8. Kode Etik Guru SLBN PKK Provinsi Lampung

Persatuan Guru Republik Indonesia menyadari bahwa Pendidikan merupaka suatu bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Tanah Air serta kemanusiaan pada umumnya dan guru Indonesia yang berjiwa

Pancasila dan undang – undang dasar 1945 merasa turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita – cita proklamasi kemerdekaan republic Indonesia 17 agustus 1945 maka guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai guru dengan berpedoman dasar – dasar sebagai berikut[91] :

a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang Pancasila..
b. Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing masing.
c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik – baiknya bagin kepentingan anak didik.
e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
f. Guru secara sendiri – sendiri atau Bersama – sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
g. Guru menciptakan dan memelihara, hubungan antara sesame guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
h. Guru secara Bersama – sama memelihara, membina, dan meningktakan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdian.
i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang Pendidikan.

9. Kondisi Siswa SLBN PKK Provinsi Lampung

[91] *Dokumentasi* Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung T.P 2021/2022

Berdirinya suatu Lembaga Pendidikan tidak lepas dari pada adanya peserta didik . begitupun SLBN PKK Provinsi Lampung, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tak lepas dari adanya peserta didik.

Dalam tinjuan bimbingan keagamaan maka jumlah peserta didik tuna grahita tingkat SMP harus diungkap, kelompok – kelompok siswa akan mempengaruhi perilaku peserta didik dalam aktifitas sehari – harinya di sekolah termasuk dalam melaksanakan keagamaan. Adapun perkembangan jumlah peserta didik tuna grahita di SLBN PKK Provinsi Lampung pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Data Kondisi Siswa SLBN PKK Provinsi Lampung Tingkat SDLB

TAHUN / KELAS	2018	2019	2020	2021
I	14	14	24	12
II	27	21	16	26
III	23	23	17	16
IV	22	22	14	17
V	20	20	14	15
VI	17	17	18	14
Jumlah	**123**	**117**	**103**	**100**
Jumlah Keseluruhan	**443**			

Sumber Data : Dokumen, SLBN PKK Provinsi Lampung.[92]

Berdasarkan sumber datapada table 3 diatas, maka dapat diketahui data jumlah siswa tingkat SDLB pada tahun ajaran 2018 sampai 2021. Pada tahun ajaran 2018 jumlah siswa yang ada pada tingkat SDLB dari kelas I hingga VI yaitu 123 siswa. Pada tahun ajaran 2019 jumlah siswa yang ada pada tingkat SDLB dari kelas I hingga VI yaitu 117

[92] *Dokumentasi* Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung

siswa. Pada tahun ajaran 2020 jumlah siswa yang ada pada tingkat SDLB dari kelas I hingga VI yaitu 103 siswa. Pada tahun ajaran 2021 jumlah siswa yang ada pada tingkat SDLB dari kelas I hingga VI yaitu 100 siswa. Dapat simpulkan jumlah keseluruhan siswa SLB PKK tingkat SDLB pada tahun ajaran 2018 hingg tahun ajaran 2021 yaitu 443 siswa.

Tabel 5

Data Kondisi Siswa SLBN PKK Provinsi Lampung Tingkat SMPLB

TAHUN / KELAS	2018	2019	2020	2021
VII	29	28	22	21
VIII	25	24	27	24
IX	31	31	17	14
Jumlah	**85**	**83**	**66**	**59**
Jumlah Keseluruhan	**293**			

Sumber data : Dokumen, SLBN PKK Provinsi Lampung.[93]

Berdasarkan sumber data pada tabel 4. maka, dapat diketahui data jumlah siswa tingkat SMPLB pada tahun ajaran 2018 sampai 2021. Pada tahun ajaran 2018 jumlah siswa yang ada pada tingkat SMPLB dari kelas VII hingga kelas IX yaitu 85 siswa. Pada tahun ajaran 2019 Jumlah siswa yang ada pada tingkat SMPLB dari kelas VII hingga kelas IX yaitu 83 siswa. Pada tahun 2020 jumlah siswa yang ada pada tingkat SMPLB dari kelas VII hingga kelas IX yaitu 66 siswa. Pada tahun 2021 jumlah siswa yang ada pada tingkat SMPLB dari kelas VII hingga kelas IX yaitu 59 siswa. Dapat disimpulkan jumlah keseluruhan siswa SLB PKK tingkat SMPLB pada tahun ajaran 2018 hingg tahun ajaran 2021 yaitu 293 siswa.

[93] *Dokumentasi* Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung T.P 2021/2022

Tabel 6

Data Kondisi Siswa SLBN PKK Provinsi Lampung Tingkat SMALB

TAHUN / KELAS	2018	2019	2020	2021
X	23	23	13	14
XI	23	23	22	10
XII	12	12	23	23
Jumlah	58	58	58	47
Jumlah Keseluruhan	221			

Sumber Data : Dokumentasi SLBN PKK Provinsi Lampung[94]

Berdasarkan sumber data pada tabel 5. maka, dapat diketahui data jumlah siswa tingkat SMALB pada tahun ajaran 2018 sampai 2021. Pada tahun ajaran 2018 jumlah siswa yang ada pada tingkat SMALB dari kelas X hingga kelas XII yaitu 58 siswa. Pada tahun ajaran 2019 Jumlah siswa yang ada pada tingkat SMALB dari kelas X hingga kelas XII yaitu 58 siswa. Pada tahun 2020 jumlah siswa yang ada pada tingkat SMALB dari kelas X hingga kelas XII yaitu 58 siswa. Pada tahun 2021 jumlah siswa yang ada pada tingkat SMALB dari kelas X hingga kelas XII yaitu 47 siswa. Dapat disimpulkan jumlah keseluruhan siswa SLB PKK tingkat SMALB pada tahun ajaran 2018 hingg tahun ajaran 2021 yaitu 221 siswa.

Demikian gambaran jumlah siswa/I SLBN PKK Provinsi Lampung pada tahun ajaran 2018 hingga 2021 dari tingkat SDLB , SMPLB, DAN SMALB secara umum, melihat gambaran umum jumlah siswa/I SLBN PKK Provinsi Lampung yang berfluktuasi menandakan bahwa perkembangan anak berkebutuhan khusus di Sukarame dan sekitarnya tidak dapat dipastikan jumlah setiap tahunnya.

[94] *Ibid.*

Tabel 7

Data Siswa Tuna Grahita SMPLB Pada Tahun Ajaran 2021 / 2022

Kelas	VII	VIII	IX
Jumlah Siswa	17	16	12
J. Keseluruhan	45 Siswa		

Sumber Data : Dokumen SLBN PKK Provinsi Lampung T.A 2021/2022[95]

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui jumlah siswa SMPLB Tunagrahita yaitu kelas VII berjumlah 17 siswa, kelas VIII berjumlah 16 siswa, dan kelas IX berjumlah 12 siswa. Jadi jumlah siswa penyandang disabilitas tunagrahita pada tahun ajaran 2021 / 2022 berjumlah 45 siswa.

10. Data Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita Yang Dijadikan Informan

Data informan ini berdasarkan dari yang tercantum pada bab I, dimana pemilihan informan menggunakan Teknik penelitian purposive sampling yakni Teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 siswa penyandang disabilitas tunagrahita dengan kriteria penyandang disabilitas tunagrahita yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung.

a. Naila Nur Ihsani merupakan penyandang disabilitas jenis tunagrahita kelas VII. Naila berusia 15 tahun dan beralamat di Kelurahan Way Dadi, Sukarame.
b. Muhammad Habib Zafran merupakan penyandang disabilitas jenis tunagrahita kelas VII. Zafran berusia 15 tahun dan beralamat di Kecamatan Tanjung Karang.

[95] *Dokumentasi* Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung T.P 2021/2022

c. Alya Mifta Qhuljannah merupakan penyandang disabilitas jenis tunagrahita kelas VII. Alya berusia 15 tahun dan beralamat di Kota Bandar Lampung.
d. Muhammad Aziz merupaka siswa penyandang disabilitas jenis tunagrahita kelas VIII. Aziz berusia 19 tahun dan beralamat di Kota Metro.
e. Reyhan Al Buchory merupakan siswa penyandang disabilitas tunagrahita kelas VII. Reyhan berusia 16 tahun dan beralamat di Kota Bandar Lampung[96]

B. Strategi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

1. Tujuan Pemberian Bimbingan Keagamaan

Sebagaimana dalam hasil observasi yang telah penelitian lakukan bahwa proses bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung merupakan salah satu bagian dari asesement yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa penyandang disabilitas tunagrahita dibawah dampingan SLBN PKK Provinsi Lampung. Bimbingan ini diberikan di saat pendampingan siswa penyandang disabilitas tunagrahita.

Permasalahan yang dimiliki oleh siswa penyandang disabilitas tunagrahita terdapat pada ketidakpercayaan diri dari lingkungan sekitarnya, yang dimana keluarga merupakan lingkup awal dalam kehidupan manusia, dan orang tua merupakan pembimbing utama dalam membimbing akhlak manusia. Setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat, kedua orang tualah yang memberikan agama kepada mereka. Sehingga mereka dihadapkan dengan masalah internal dalam ketidakpercayaan diri hal ini tentu tidak baik, akan menyulitkan siswa penyandang disabilitas tunagrahita dalam meningkatkan kepercayaan diri, adanya ketidak percayaan yang ada di dalam diri siswa membuat mereka kurang percaya diri dan nantinya akan melemahkan mental siswa penyandang tunagrahita khusunya. Maka dari itu

[96] *Dokumentasi* catatan dan *wawancara* dengan pembimbing SLBN PKK Provinsi Lampung, 13 Mei 2022

siswa penyandang disabilitas tunagrahita diberikan bantuan berupa bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri sehingga nantinya mereka memiliki mental yang kuat dan dapat lebih percaya diri layaknya manusia normal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu okta selaku guru agama islam di SLBN PKK Provinsi Lampung, permasalahan yang dimiliki oleh siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi lampung yaitu sebagai berikut :

a. Rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan – perasaan lain yang mengikutinya, seperti : malas, kurang sabar, sulit, susah, atau rendah diri.
b. Permasalahan yang kedua adanya rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustasi, perasaan cemas atau bahkan sikap agresif merupakan indicator dari kurang atau tidak adanya kepercayaan diri.
c. Adanya faktor lingkungan juga yang mempengaruhi ketidak percayaan diri, seperti faktor internal dan faktor eksternal.[97]

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut siswa penyandang disabilitas tunagrahita memerlukan adannya bimbingan, salah satunya bimbingan yang diberikan di SLBN PKK Provinsi Lampung yaitu bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. meningkatkan kepercayaan diri siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung diperoleh secara bertahap dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Siswa penyandang disabilitas tuna grahita memperoleh pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita dalam bidang keagamaan serta mengembangkan ahlak, kemandirian, serta bidang yang nantinya diminati oleh siswa.

[97] *Wawancara* penulis dengan Ibu Okta, pada tanggal 13 Mei 2022

Bimbingan yang diberikan secara bertahap dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kepercayan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita. Sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat baik berupa kepercayaan diri atau kemampuan untuk memberikan pemahaman baru dalam upaya pemecahan masalah dengan cara meningkatkan kepercayaan diri pada siswa penyandang disabilitas tunagrahita melalui bimbingan keagamaan yang diberikan.

2. Strategi dan Metode Bimbingan Keagamaan

Penyelenggaran bimbingan keagamaan memerlukan adannya Persiapan berupa adannya strategi dan metode bimbingan keagamaan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fery Dwiyana,S.Ag selaku pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung mengatakan bahwa siswa penyandang disabilitas tunagrahita sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan maka harus mengikuti pertemuan dan sudah diberikan pengarahan sehingga nantinya bimbingan yang diberikan sesuai dengan strategi dan metode yang ada. Menurut salah satu pembimbing yang ada di sekolah yang menjadi sumber data penelitian sangat penting sekali adanya strategi dan metode yang ada[98].

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu okta selaku guru agama islam melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi dan metode yang digunakan itu dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung menggunakan metode ceramah dan metode yang dipusatkan pada keadaan klien. Strategi dan metode bimbingan keagamaan merupakan aspek penting yang

[98] Fery Dwiyana, Pembimbing SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara*, 13 Mei 2022

dilakukan pembimbing sekolah untuk membantu dalam proses bimbingan keagamaan.[99]

3. Materi Bimbingan Keagamaan

Sebagaimana dalam hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa proses bimbingan keagamaan perlu adanya sebuah materi, sebelum menetapkan materi layanan, yang pertama dilakukan adalah mengadakan sebuah pertemuan yang di dalamnya mencakup sebuah kegiatan dan pengenalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Okta selaku guru agama islam bahwa para siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung, sebelum melakukan kegiatan bimbingan keagamaan maka harus mengikuti pertemuan yang didalamnya mencakup kegiatan pengenalan yang dilakukan oleh ibu Okta selaku guru Agama Islam di SLBN PKK Provinsi Lampung. Menurut salah satu siswa yang menjadi sumber data penelitian ini, sangat penting sekali adanya sebuah pertemuan yang didalamnya memberikan sebuah kegiatan pengenalan guna mengetahui dari maksud dan tujuan yang akan diberikan melalui sebuah kegiatan, sehingga kita jadi mengerti. [100]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aziz selaku siswa penyandang disabilitas tunagrahita grahita dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu benar adanya bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan para siswa – siswi yang akan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung dikumpulkan terlebih dahulu dengan para pembimbingnya dengan tujuan agar siswa

[99] Okta, Guru Agama Islam SMPLB SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara*, 13 Mei 2022

[100] Okta, Guru Agama Islam SMPLB SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara*, 16 Mei 2022

paham arah, maksud, serta tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan ini.[101]

Materi yang ingin disampaikan dalam pemberian bimbingan keagamaan yaitu bagi para siswa penyandang disabilitas tunagrahita dapat memhami materi yang diberikan oleh konselor di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dnegan ibu Okta selaku guru agama islam di SLbn PKK Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan sudah dilakukan secara rutin di SLBN PKK Provinsi Lampung.[102]

Materi yang diberikan oleh para pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung adalah :

a. Akidah

Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan Allah SWT. Dan keyakinan rukun iman yang lain kepada siswa yaitu keimanan kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat – malaikatnya, imana kepada kitab – kitabnya, imana kepada rasulnya, imana kepada hari kiamat, dan qada dan qadar. Aspek akidah ini sangat penting karena merupakan perangkat besar dari islam.

b. Akhlak

Pembelajaran akhlak bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah, baik yang terkait dengan hubungan antar manusia dengan sang pencipta Allah SWT. Maupun terkait dengan hubungan antara sesama manusia serta

[101] Muhammad Azis, Siswa Penyandang Disabilitas SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara*, 17 Mei 2022

[102] Okta, Guru Agama Islam SMPLB SLBN PKK Provinsi Lampung, *wawancara* 16 Mei 2020

hubungan dengan alam sekitar atau makhluk Allah SWT. Yang lain. Hal tersebut berkenaan tentang ketidak kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung. Untuk mengatasi sikap ini agar tidak berkembang. Pembimbing atau guru di SLBN PKK Provinsi Lampung melakukan bimbingan keagamaan dengan memberikan materi tentang larangan dalam bersikap sombong serta merendahkan orang lain, yaitu sebagai berikut :

> "*pada kesempatan ini saya mengajak pada diri dan teman – teman semua untuk menjalani rasa toleransi dan bergaul dengan teman sebaya yang mana saya masih sering melihat banyak diantara teman – teman yang masih merendahkan orang lain, nah teman – teman kita sebagai manusia selalu ingat bahwa kita senantiasa membutuhkan dan dibutuhkan bantuannya oleh orang lain. Allah SWT. Juga melarang kita sebagai kaum mukmin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukmin semuanya harus dipandang 1 tubuh yang ikat oleh kesatuan dan persatuan dan dilarang pula panggil – panggilan dengan gelar – gelar yang buruk seperti panggilan kepada seorang yang sudah beriman dengan kata – kata : "hai fisik, hai kafir, dan sebagainya"*[103]

Demikian teman – teman ceramah yang dapat saya sampaikan semoga selalu diingat dan dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Terakhir jika ada perkataan yang salah itu datangnya dari saya sendiri dan jika dengan kata benar semata – mata dari Allah SWT".

Selain memberikan materi tentang larangan bersikap sombong serta merendahkan orang lain, pembimbing juga

[103] *Observas*i Bimbingan Keagamaan, 18 Mei 2022

memberikan materi tentang cara menanamkan sikap saling menghargai dan menyayangi antar para sesama.

c. Membaca Al – Qur'an

Al – Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat islam, menjaga dan mengamalkan berarti menegakkan agama sehingga jelas keutamaan mempelajari dan mengajarnya meskipun caranya berbeda – beda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh bapak Tedy Yonata, materi yang paling penting dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini ialah membaca Al – Qur'an, Akhlak, dan Akidah, karena menurut beliau materi – materi tersebut di butuhkan siswa yang tidak percaya diri. Beliau mengajarkan dari belajar Iqra terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa – siswi penyandang disabilitas tunagrahita lebih memahami soal sikap dan bisa berperilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama serta mengikuti perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.[104]

Disampaikan juga oleh ibu Okta selaku guru agama islam melalui wawancara dengan penulis yaitu tujuannya diberikan materi seperti membaca Al – Qur'an agar siswa yang tidak percaya diri diberikan kegiatan yang positif, tapi para pembimbing kegiatan bimbingan keagamaan lebih menenaknkan untuk membaca Iqra terlebih dahulu.[105]

Pada pelaksanaan memberikan materi membaca Al – Qur'an, pembimbing selalu mengartikan dan memahami isi kandungan ayat tersebut yag akan mereka sampaikan sebelum mereka melakukan proses pembacaan Iqra. Selain itu pembimbing juga mengarahkan siswa untuk

[104] Tedy Yonata, Pembimbing SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Observas*i dan *Wawancara*, 17 Mei 2022

[105] Okta, Guru Agama Islam, *Wawancar*a, 18 Mei 2022

membaca Iqra dan meminta siswa tersebut memperaktekkan bacaannya di depan siswa yang lain.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung dilakukan secara berkelompok menggunakan metode ceramah melalui pendekatan behavioral yaitu dimensi individu untuk membantu mengambil Langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku agar siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat. Pembimbing memberikan materi kepada siswa secara langsung dan bertatap muka dig=harapkan agar siswa mencaptkan siraman rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran agama islam, memahami larangan dan perintah Allah SWT. Dan memberikan contoh – contoh perilaku dalam sejarah kehidupan nabi Muhammad SAW. Sebagai suri teladan yang baik.

Selain itu, bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung sangat berpengaruh terhadap pembentukkan pola fikir dan perilaku bagi siswa khususnya anak tunagrahita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Alya Mifta Quljannah selaku siswa berkebutuhan khusus tunagrahita dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung sudah sangat baik, siswa – siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini pun jadi lebih mengerti perihal sikap baik dan buruk, bahkan yang jauh lebih percaya diri dan siswa berkebutuhan khusus penyandnag disabilitas pun sadar bahwa percaya diri itu penting agar mereka bisa lebih berkembang kehidupannya.[106]

[106] Alya Mifta Quljannah, siswa penyandang disabilitas tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *wawancara* 18 Mei 2022

Ditambahkan juga oleh Zafran Al Buchory selaku siswa penyandnag disabilitas tunagrahita dalam wawancaranya dengan peneliti, yaitu : semenjak adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SLBN PKK Provinsi Lampung siswa merasakan perubahan menjadi lebih baik pada dirinya, lebih percaya diri karena materi – materi yang diberikan pada saat bimbingan benar – benar di terapkan dalam kehidupan sehari - hari para siswa.[107]

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti, dapat kita ketahui bahwa siswa yang mengikuti bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung merasakan adanya perubahan perilaku yang tadinya tidak memiliki rasa ketidak percayaan diri kini menjadi percaya diri, walaupun membutuhkan proses waktu yang tidak begitu cepat. Siswa yang sebelumnya memiliki ketidak percayaan diri seperti rasa malu, rasa tidak percaya diri, rasa cemas, dan rasa takut. Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing lebih menitik beratkan pada perubahan ketidak percayaan diri dan menyadarkan siswa bahwa ketidak percayaan diri merupakan perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri

4. Bimbingan Keagamaan Yang diberikan Oleh Guru Kepada Siswa Penyandang Tuna Grahita Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Penyelenggaraan bimbingan keagamaan memerlukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal persiapan sampai dengan operasional. Berikut tahapan dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung.

[107] Zafran Al Buchory, Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *wawancara* 18 Mei 2022

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan bimbingan keagamaan meliputi menetapkan materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan masalah klien kemudian menetapkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, menetapkan metode atau teknik khusus, menetapkan media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan bimbingan yang akan direncanakan serta yang terakhir menetapkan waktu jadwal dan tempat. Dalam penelitian ini materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan masalah klien dengan cara konselor mengadakan sebuah pertemuan dan mengumpulkan semua siswa serta memberikan arahan mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan yang akan diikuti oleh para siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan suatu kegiatan pemberian bantuan berupa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung agar mampu menjadi pribadi yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan secara umum dilaksanakan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antar pembimbing dan siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dalam satu minggu.

Dari hasil wawancara bapak Tedy Yonata selaku pembimbing kegiatan bimbingan keagamaan dengan peneliti, kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung diadakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Setiap hari senin para siswa di ajarkan mengenai akidah, hari selasa diajarkan mengenai akhlak, dan hari rabu diajarkan

membaca Al – Qur'an, namun para siswa masih dalam tahap membaca Iqra.[108]

Dalam persiapan proses pelaksanann bimbingan keagamaan pembimbing juga menyiapkan jadwal untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan yang di adakan setiap 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran jadwal proses pelaksanaan bimbingan keagamaan :

Tabel 8

Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SLBN PKK

Provinsi Lampung

No	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	Penanaman akidah (mengajarkan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menuntut siswa untuk serius dalam menuntut ilmu, menceritan kisah – kisah nabi dan kisah Allah SWT. yang menanamkan nilai ketauhidan, mengajarkan siswa berwudhu dan sholat, membaca dan menghafal doa – doa pendek, dll).
2.	Selasa	Penanaman akhlak (sopan santun, etika, kemandirian, dll.)
3.	Rabu	Membaca Al – Qur'an (masih dalam tahap Iqra)

Sumber data : wawancara dengan pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung

[108] Tedy Yonata, Pembimbing SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara* 23 Mei 2022

Pembimbing yang memberikan bimbingan keagamaan merupakan pembimbing yang dianggap kompeten dibidangnya seperti ibu Okta, Ibu Feri, dan Bapak Tedy Yonata. Meskipun bukan konselor dan tidak tidak berlisensi seperti konselor pada umumnya namun pembimbing – pembimbing tersebut cukup berpengalaman dan dapat memahami karakter siswa yang ada. Seperti yang dikatakan oleh bapak Tedy Yonata selaku pembimbing kegiatan tersebut mengatakan bahwasannya mereka sebagai dewan pengajar,pembimbing, kepala sekolah harus memfasilitasi kegiatan apapun yang ada di sekolah dan juga SLB ini merupaka sekolah yang bersifat formal jadi guru dan pembimbing harus mengimplementasikan ilmu dan juga pengalaman yang mereka punya. Sistem pembelajarnnya juga sama seperti sekolah formal pada umumnya.[109]

Pelaksanaaan bimbingan keagamaan diterapkan sejak berdirinya SLBN PKK Provinsi Lampung, menurut bapak Endin selaku kepala sekolah SLBN PKK Provinsi Lampung, bimbingan keagamaan dilatar belakangi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan mereka, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan diri dengan ajaran – ajaran islam dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta mengikuti perintah yang diturunkan oleh Allah SWT. Dan dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Agar mereka terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.[110]

SLBN PKK Provinsi Lampung memberikan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan agar siswa memiliki sikap berani dan percaya diri dan tidak merendakan

[109] Tedy Yonata, Pembimbing SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara* 23 Mei 2022

[110] Endin, Kepala Sekolah SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara* 23 Mei 2022

kekurangan orang yang dimiliki oleh orang lain. Selain itu, siswa juga dibina dan dibimbing dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan kasih saying dan perhatian sebagaimana layaknya anak – anak yang lain.

Menurut ibu Okta, ada beberapa siswa di sekolah ini yang benar – benar tidak memiliki kepercayaan diri dalam dirinya, seperti siswa penyandang tunagrahita yang sudah masuk kedalam kategori mampu rawat, padahal siswa – siswa tersebut mempunyai kemampuan dan keistimewaannya sendiri, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.[111]

Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung antara lain yaitu :

1) SLBN PKK Provinsi Lampung memberikan bimbingan keagamaan pada hari senin , rabu, dan jum'at, pelaksanaan bimbingan dimulai pada pukul 10.30 hingga 11.30 di dalam kelas.
2) Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing atau pengajar dengan memberikan materi tentang akhlak, akudah, dan membaca Al – Qur'an.
3) Bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung dilakukan secara berkelompok yang 1 kelompoknya terdiri dari 4 kelas yaitu : kelas VII terdiri dari 2 kelas dan kelas VIII terdiri dari 2 kelas.[112]

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Program Pengenalan

Program pengenalan merupakan sebuah tahap pengenalan atau orientasi yang bermaksud membantu

[111] Okta, Guru agama Islam SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara* 23 Mei 2022

[112] *Ibid.*

para siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi lampung, selama siswa ini dalam masa pembinaan dan menjadi siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung. seperti yang diungkapkan oleh ibu Okta dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu, Dalam program pengenalan ini didalamnya mencakup tentang perkenalan antara pembimbing dan siswa dan juga sebaliknya siswa dan pembimbing, dan juga program pengenalan sebelum diberlangsungkannya kegiatan itu bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami situasi lingkungan serta mengenal satu sama lain antara siswa – siswi yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.[113]

Program pengenalan ini dilakukan pembimbing dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dan dilakukan dengan berbagai Teknik, strategi, dan metode. Adanya strategi dan metode yang diberikan dalam program pengenalan ini dilakukan secara langsung dan tatap muka.[114]

Berdasarkan penjelasan diatas, program pengenalan dilakukan agar membantu siswa dalam memahami situasi lingkungan dan siswa dapat memahami materi yang akan diberikan baik berupa informasi, sehingga siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri.

2) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan dengan permasalahan kemudian minat serta bakat siswa yang telah terpilih melalui assessment dan identifikasi masalah yang dilakukan oleh pembimbing

[113] *Ibid*, 24 Mei 2022.

[114] Tedy Yonata, Pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara* 24 Mei 2022

di SLBN PKK Provinsi Lampung. Dalam setiap kelmpok terdiri dari 4 kelas dan terdapat 1 pembimbing yang akan membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri khususnya.

Dalam wawancara dengan ibu Fery Dwiyana mengatakan bahwasannya pembentukan kelompok ini dibuat agar bisa membantu para siswa agar mereka bisa fokus dengan tujuannya yaitu meningkatkan kepercayaan diri. Tujuan Pembentukan kelompok yaitu agar siswa dapat saling mengenal lebih deka tantara satu sama lain, dan pembentukan kelompok ini bisa memudahkan mereka dalam keberlangsungan kegiatan bimbingan keagamaan.[115]

Berdasarkan penjelasan diatas pembentukan kelompok ini bertujuan untuk melatih siswa dalam bidang keagamaan yang telah menjadi permasalahan yaitu ketidak percayaan diri, kemudia agar siswa dapat fokus dalam pembinaan yang diberikan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung. Dalam setiap bidang keagamaan akan didampingi oleh pembimbing yang akan mengajarkan, melatih dan memberi arahan serta membimbing para siswa agar mereka dapat mencapai indicator yang di harapkan.

3) Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Setelah adanya program pengenalan dan pembentukan kelompok, selanjutnyan menyelenggarakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan serta permasalahan para siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan membantu para siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK

[115] Fery Dwiyana, Pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara* 24 Mei 2022

Provinsi Lampung dalam mengembangkan perencanaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. sebagaimana yang diungkap oleh ibu Feri selaku pembimbing, bahwasannya kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Para pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan bertugas untuk membantu, membina dan memberikan bimbingan kepada siswa melalui kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

c. Tahap Operasional

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung, pembimbing menggunakan metode ceramah yang menekankan pengambilan Langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Metode ceramah ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya pembimbing harus memiliki keterampilan tertentu agar dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung secara terperinci bahwa pembelajaran bimbingan keagamaan pada diri baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik. Mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik daripada sebelumnya.[116]

Pembimbing juga ikut merasakan perubahan yang ditunjukkan oleh siswa dan melihat siswa pada saat berkumpul dengan temannya, mereka menjadi lebih percaya diri.

[116] *Ibid.*

Untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya dalam melaksanakn bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung, ditunjukkan dalam 2 faktor, yaitu :

a) Faktor Pendukung

Bimbingan keagamaan akan berjalan dengan lancer apabila memiliki factor pendukung yang dapat membantu dalam proses penyampaian bimbingan keagamaan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SLBN PKK Provinsi Lampung, yang menjadi factor pendukung bimbingan keagamaan dalam menyampaikan ajaran – ajaran islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita adalah sebagai berikut :

1) Dorongan Motivasi dari Guru dan Orang Tua

Siswa tunagrahita memiliki hambatan dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya, oleh karena itu perlu diberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Motivasi merupakan factor pendukung dalam proses bimbingan keagamaan yang diberikan di dalam kelas. Guru dan orang tua selalu memberikan motivasi kepada siswa tunagrahita, adanya motivasi belajar tersebut tentunya akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Sumber motivasi yang pertama berasal dari orang tua, kedua berasal dari guru, dan orang – orang terdekatnya. Guru akan selalu memberikan ekspresif positif kepada siswa.

Kesadaran para orang tua yang selalu memantau perkembangan anak – anaknya. Perhatian orang tua dan memberikan dorongan motivasi berpengaruh pada perkembangan anak. Guru mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi kepada siswa. Peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2) Semangat Siswa Yang Tinggi

Semangat yang besar muncul dari dalam diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SLBN PKK Provinsi Lampung. Siswa tunagrahita memiliki semangat belajar yang tinggi, meskipun memiliki kekurangan, namun tetap memiliki semnagat untu mengembangkan kemampuan kepercayaan diri dalam dirinya.

3) Terpenuhinya Sarana Sekolah

Adanya sarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pembimbing yang berpengalaman dan mampu membimbing siswa melalui kegiatan bimbingan keagamaann dengan harapan menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk bekal masa depan siswa tunagrahita kelak.

b) Faktor Penghambat

Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Dalam melakukan bimbingan tentunya tidak selamanya akan berjalan dengan baik, hal ini dimungkinkan karena adanya hambatan yang membuat bimbingan terganggu, baik dari siswa, pembimbing, guru, orang tua, maupun lingkungannya.

Adapun factor penghambat bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung adalahs ebagai berikut :

1) Waktu yang terbatas

Waktu sangat mempengaruhi keefektifan sebuah kegiatan, semakin efektif dan efesien dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi

Lampung hanya 3 jam dalam smeinggu. Waktu yang digunakan oleh pembimbing untuk mengisi kegiatan tersebut adalah 3 jam. Jika melihat kondisi siswa tunagrahita waktu tersebut sangatlah singkat, sehingga pembimbing harus memanfaatkan waktu dengan sebaik – baiknya, sehingga bimbingan keagamaan yang dilakukan tergesa – gesa dan tidak sepenuhnya bisa tersampaikan. Sementara itu, asa beberapa siswa yang tidak dapat menerima materi dengan mudah, sehingga perlu pengulangan penyampaian materi secara terus – menerus.

2) Kurangnya fasilitas yang memadai yang mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.
3) Kurangnya referensi dalam hal buku yang memadai sebagai penambahan wawasan keilmuan tentang ajaran agama islam.
4) Kemampuan Anak Berbeda – beda Dalam Bimbingan Keagamaan

Pada Bab II Halaman 33 sudah dijelaskan mengenai klasifikasi anak tunagrahita. Berdasarkan tingkat kemampuan intelektual, dari kelompok mampu didik hingga kelompok mampu rawat.

Di SLBN PKK Provinsi Lampung sendiri, kemampuan intelektual mulai dari kelompok mampu didik hingga kelompok mampu rawat inilah yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh pembimbing berbeda – beda. Factor ini menjadi salah satu penghambat pembimbing dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan dikelas.

Pola pikir dan kemampuan siswa tunagrahita juga berbeda – beda, sehingga pembimbing harus

menyampaikan Kembali kepada siswa sampai berulang – ulang hingga semua siswa paham, jika setelah dievaluasi dan masih banyak yang belum paham maka pembimbing akan mengulang materi hingga siswa tunagrahita paham, barulah setelah itu bisadilanjutkan ke materi selanjutnya.

Adanya pengulanga membuat penyampaian materi menjadi terhambat, tidak jarang pertemuann sudah selesai, namun materi belum selesai disampaikan kepada siswa.

Setelah diuraikan materi – materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sesuai dengan materi ceramah pada umumnya, yaitu mengajak individu untuk saling menghargai perbedaan dan saling menjaga satu sama lain. Dengan materi – materi tersebut penyampaian pembimbing menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, dengan hal ini siswa dapat menjalankan apa yang disampaikan oleh pembimbing seperti sikap dan pembicaraan serta tingkah laku, dan menerima kekurangan yang dimiliki oleh orang lain.

5. Hasil Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Perilaku siswa penyandang disabilitas tunagrahita sebelum melakukan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu sebagai berikut :

Tabel 9

Perilaku Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita Sebelum Mengikuti

KegiatanBimbingan Keagamaan

No	Nama	Kelas	Perilaku Sebelum Mengikuti Bimbingan Keagamaan
1.	Nayla	VII SMPLB	Lebih suka diam, sering tidur di kelas, menyendiri, takut.
2.	Habib Zafran	VII SMPLB	Pendiam, merespon saat ditanya
3.	Alya Mifta Quljannah	VII SMPLB	Pendiam, pasif, takut
4.	Muhammad Aziz	VIII SMPLB	Hyperaktif, sulit diajak berkomunikasi, lebih asik sendiri, kerap mengulang – ulang pembicaraan.
5.	Reyhan Al Buchory	VIII SMPLB	Pendiam, asik bila diajak ngobrol 4 mata, namun pasif ketika berhadapan dengan banyak orang dan orang asing.

Sumber data : Hasil Observasi di Kelas 7 dan 8 Penyandang Disabilitas Tunagrahita.[117]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan SLBN PKK Provinsi Lampung secara terperinci bahwa pembelajaran (bimbingan keagamaan) pada diri siswa baik secara sikap dan perilaku dapat nilai cukup memberikan hasil yang baik, mereka mampu memahami tentang materi – materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik daripada sebelumya.[118]

Selain itu bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan pola

[117] *Observasi* Penulis Kepada Siswa penyandang Disabilitas Tunagrahita tingkat SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung 12 Mei 2022

[118] Okta, Guru Agama Islam di SLBN PKK Provinsi Lampung, *Wawancara*, 27 Mei 2022

fikir dan perilaku siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa siswa penyandang disabilitas tunagrahita yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, yaitu kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SLBN PKK Provinsi Lampung sudah cukup baik dan siswa – siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sudah mulai menunjukkan perubahan yaitu kepercayaan dirinya, meskipun perkembangan mereka tidak cepat namun mereka mau berusaha untuk mengembangkan ketidakpercayaan diri mereka menjadi lebih percaya diri lagi. Siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita sudah mulai berani menunjukkan kepercayaan dirinya di dalam kelas, seperti mulai berani bertanya kepada guru pada saat jam belajar mengajar berlangsung, sudah mulai berani untuk maju kedepan kelas atau mempresentasikan hasil tugasnya, sudah mulai berani berinteraksi dengan kawan sekelas bahkan lain kelasny, sudah mulai berani bertanya jika ada materi yang kurang mereka pahami dan lain sebagainya. Namun masih ada beberapa hal yang masih sulit untuk mereka mulai terlebih dahulu, seperti bebricara dengan orang asing dan merasa canggung bila berada di tempat – tempat umum. Namun mereka pastinya akan terus belajar perlahan – lahan agar bisa terus percaya diri lagi.[119]

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasii yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa penyandang disabilitas tunagrahita, dapat diketahui bahwa para penyandang disabilitas tunagrahita yang mengikuti bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung merasakan adanya perubahan dalam diri mereka. Yang tadinya para siswa merasakan ketakutan dan malu ketika berhadapan dengan orang asing kini mereka jauh lebih berani untuk berbicara dengan orang yang baru mereka temui. Yang tadinya mereka susah untuk diajak berkomunikasi

[119] *Wawancara* Penulis Dengan Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita, 31 Mei 2022

kini mereka lebih mudah diajak berkomunikasi walaupun responnya masih cukup lama dan butuh beradaptasi dengan orang asing. yang tadinya mereka hyperaktif dan suka tidur dikelas, kini mereka lebih bisa mengontrol dirinya sendiri agar tidak berlebihan dalam bersikap walaupun membutuhkan waktu yang tidak begitu cepat.

Para penyandang disabilitas tunagrahita sebelumnya merasa sangat tidak percaya diri, takut jika berhadapan dengan orang baru atau orang asing, malu bertanya dengan guru, malu untuk memberikan pendapat, malu ketika dimita guru untuk maju kedepan kelas, hyperaktif, terlalu pendiam, dan lain sebagainya. Namun sekarang siswa penyandnag disabilitas tunagrahita sedikit demi sedikit sudah memiliki kepercayaan diri, seperti sudah bisa mengontrol dirinya sendiri agar tidak berlebihan dalam bersikap, sudah percaya diri didalam kelas, berbaur dengan teman – temannya, lebih berani, mandiri dan semua itu terwujudkan pada siswa penyandang disabilitas tunagrahita dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan keagaman didalam diri masing – masing siswa, saling meningkatkan kepercayaan diri dalam masing – masing diri individu melalui bimbingan keagamaan yang selalu rutin diadakan oleh pembimbing 3 hari sekali dalam 1 minggu sehingga para siswa mampu menunjukkan perubahan didalam diri mereka didepan pembimbing dan guru di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Berdasarkan proses wawancara dan observasi terhadap hasil perubahan yang dialami para siswa penyandnag disabilitas tunagrahita setelah kegiatan bimbingan keagamaan diberikan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10

Perilaku Siswa Penyandang Disabilitas Tunagrahita Setelah Mengikuti

KegiatanBimbingan Keagamaan

No	Nama Siswa	Keterangan
1.	Nayla	Masih belum sepenuhnya percaya diri didalam sekolah maupun di tempat umum, sudah jarang tidur didalam kelas namun kadang – kadang masih tidur didalam kelas, ada kemauan untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam dirinya.
2.	Habib Zafran	Sudah tumbuh jiwa kepercayaan diri dalam dirinya baik dalam lingkup sekolah maupuan umum, sudah berani untuk berpresentasi, bertanya, dan memberikan pendapatnya didalam kelas, terus berusaha untuk menumbuhkan jiwa kepercayaan dirinya.
3.	Alya	Selama mengikuti bimbingan keagamaan sudah bisa lebih percaya diri, sudah mulai berinteraksi dengan teman, pembimbing, guru, sudah lebih berani untuk tampil di kelas, namun masih belum sepenuhnya percaya diri ketika berada ditempat umum.
4.	Muhammad Aziz	Sudah jauh lebih bisa mengontrol perilaku, sikap, dan pembicarannya. Dan juga sedikit demi sedikit sudah bisa untuk diajak berbicara walaupun responnya sedikit lama.
5.	Reyhan Al. B	Sudah lebih percaya diri, lebih terbuka kepada teman – teman, pembimbing,

		dan guru, lebih berani untuk berhadapan dengan orang asing.

Sumber data : wawancara dan observasi peneliti dengan siswa penyandang disabilitas tunagrahita[120]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung sudah cukup baik, karena para siswa penyandang disabilitas tunagrahita dapat meningkatkan kepercayaan dirinya yang awalnya tidak memiliki kepercayaan diri sama sekali menjadi lebih percaya diri lagi dan siswa penyandang disabilitas tunagrahita sekarang jadi lebih mengerti soal akidah, akhlak, bahkan sudah bisa membaca Al – Qur'an walaupun masih pada tahap Iqra awal.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung lebih menitik beratkan pada perubahan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Hasil yang tercapai tentunya atas keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan sehingga membuat para penyandang disabilitas tunagrahita ikut serta berproses dalam kegiatan bimbingan keagamaan, hal itu sejalan dengan perubahan yang dialami oleh siswa penyandang disabilitas tunagrahita yang secara aktif terlibat dalam proses bimbingan keagamaan.

[120] *Wawancara* dan *Observasi* Penulis dengan penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung, 31 mei 2022

BAB IV
ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PKK PROVINSI LAMPUNG

Setelah penulis mengumpulkan data – data yang diperoleh dari obeservasi, wawancara, dan dokumentasi, maka analisis yang penulis lihat adalah hal – hal yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung, lalu data – data yang diperoleh dituangkan dalam penyusunan bab – bab terdahulu, maka Langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data – data yang penulis kumpulkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung, memiliki permasalahan dalam hal kepercayaan diri seperti malu bertemu orang asing, minder karena keterbatasan fisik dan mental yang dimilikinya, tidak berani untuk tampil didepan kelas, dll. Karena adanya kondisi keterbatasan tersebut membuat para anak berkebutuhan khusus penyandanag disabilitas tunagrahita dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Padahal anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita ingin sekali percaya diri seperti anak – anak normal lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung dapat disimpulkan bahwa tahapan – tahapan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan teori yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi yang terdapat pada BAB 2 pada halaman 20, tahapan yang ada pada teori yaitu tahap persipan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang dimiliki, para anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita membutuhkan adanya bimbingan, salah satu bimbingan yang dapat diberikan yaitu bimbingan keagamaan yang dapat membantu

menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak berkebutuhan khusus penyandang disbailitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri sangat membantu menuntaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang di hadapi oleh anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita, hal ini akan membuat para anak berkebutuhan khusus penyandnag disabilitas tunagrahita nantinya memiliki bekal kepercayaan diri untuk masa depannya, seperti untuk mereka nantinya menentukan karir mereka.

Berdasarkan Teknik Analisa data yang penulis pilih, yaitu menggunakan deskriptif analisis dengan menganalisis data – data yang penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penulis melakukan penelitian di SLBN PKK Provinsi Lampung, maka data yang diperoleh akan penulis jabarkan dengan memberikan Analisa – Analisa sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas VII dan VII berjumlah 33 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 17 siswa dan kelas VIII berjumlah 16 siswa pada tahun ajaran 2021 – 2022. Para anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita ini memiliki berbagai macam perilaku tidak percaya diri seperti tidak merespon jika di beri pertanyaan, sering menyendiri, merasa takut, lebih sering diam, hyperaktif, kerap mengulang – ulang pertanyaan, pasif, lebih asik sendiri, dan lain – lain. Sikap – sikap anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tuna grahita tersebutlah yang menjadikan dirinya tidak percaya diri dalam hal apapun, dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Maslow, modal awal di dalam pencapaian dan proses kehidupan adalah percaya diri dalam mengaktualisasikan diri.

Karena dengan adanya kepercayaa diri seseorang akan lebih mengharagai dan mampu mengetahui kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Sebaliknya jika seseorang tidak percaya diri akan menyebabkan kurangnya rasa optimis, takut untuk memulai sesuatu dan hal tersebut yang akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang ynag kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam mengahadapi tantangan, takut dan ragu-ragu utnuk meyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara takurat.

Terbentuknya sikap percaya diri seseorang berasal dari jiwa yang kuat dan matang serta prilaku lahiriyah yang selalu bersikap positif dan berusaha tetap optimis dalam melakukan sesuatu dan menunjukan kepada dunia bahwa diri seorang individu tersebut mampu lahiriyah dan batiniah . ketika seseorang mampu menilai terkait kelemahan dan kelebihan diri sendiri dalam kehidupan serta pikiran dan jiwa seseorang tersebut selalu beriringan dan percaya pada diri sendiri bahwa mampu melakukan setiap kegiatan yang ada dengan harapan suatu impian tersebut bisa terlaksana dan terwujud.

Kepercayaan diri muncul bukan dari faktor biologis atau bawaan, karena salah satu kemampuan ini didapatkan dan dapat meningkat ketika dilakukan pembiasaan pada setiap kegiatan salah satunya berani untuk melakukan sesuatu dengan yakin bahwa apa yang dilakukan tidak seburuk yang di fikirkan. Namun, faktor lingkungan terutama orang tua serta guru pembimbing memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri seseorang. Adapun beberapa kriteria yang dimiliki oleh anak dengan kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut : lebih mandiri , tidak bergantung dengan orang lain, mampu menahan beban dan bertanggung jawab, selalu menghargai diri dan usahanya sendiri, menyukai tantangan dan tugas baru, serta mudah dalam berkomunikasi terhadap orang lain, dan ringan

tangan.

Beberapa usaha harus dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang dengan menanamkan sifat percaya diri tersebut memberikan suasana atau kondisi demokratis, belajar untuk menerima dan mengajukan pendapat kepada orang lain, belajar berbicara di depan orang lain , menyesuaikan tempat dengan suasana yang nyaman dan aman sehingga anak tersebut tidak akan takut untuk melakukan setiap kegiatan yang bersifat menantang. Salah satu kebutuhan tertinggi diantara kebutuhan manusia lainnya. Karena sejatinya tuhan yang maha Esa telah memberikan kelebihan dalam setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia, artinya setiap menusia memliki potensi untuk berkembang dan mempunyai kemampuan yang berguna untuk mencapai kesuksesan di dalam kehidupan.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam penelitian ini penulis menggunakan bimbingan keagamaan. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung memiliki beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

   Dalam tahapan yang pertama yaitu tahap perencanaan yang dimana sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan para pembimbing melakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai rencana apa yang akan dilaksanakan nantinya pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan. Yang pertama dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu mengumpulkan siswa dan mengadakan sebuah petemuan terlebih dahulu unutk mengetahui arah dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagaman ini. Kemudian pembimbing kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung melakukan assesment dan juga identifikasi kepada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita. Anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita wajib mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh SLBN PKK Provinsi Lampung agar anak

berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Menurut anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita yang menjadi sumber data primer, sangat penting sekali adanya bimbingan keagamaan yang sebelumnya tidak dikuasi oleh anak berkebutuhan khusus dirumah maupun dilingkungan sekitarnya karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anka berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita maka kegiatan bimbingan keagamaan ini sangatlah diperlukan.

Kegiatan bimbingan keagamaan ini mendapatkan dukungan dari orang tua siswa bahwa kegiatan bimbingan keagamaan ini sangat penting diberikan kepada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita baik dari kelompok mampu didik hingga kelompok mampu rawat . karena dengan adanya kegiatan ini dapat membantu anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita dalam meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga nanti ketika mereka lulus dari SLBN PKK Provinsi Lampung ini mereka memiliki kepercayaan diri untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan mereka ambil.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian layanan bimbingan keagamaan adalah diharapkannya anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita dapat merubah mindset berfikirnya dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup lingkungan sekitar. Sehingga nantinya para anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan kehidupannya setelah lulus dari SLBN PKK Provinsi Lampung.

Dalam tahap perencanaan kegiatan bimbingan keagamaan ini meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber

bahan bimbingan keagamaan, jadwal kegiatan bimbingan keagamaan serta waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan. Tahap perencanaan ini dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dan akan dilakukan secara terjadwal rutin setiap hari senin, selasa, dan rabu pada pukul 10.30 hingga 11.30 sehabis pulang sekolah.

Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka antara para siswa dan pembimbing yang dalam hal ini ialah guru bidang studi agama islam dan wali kelas di dalam kelas SLBN PKK Provinsi Lampung. Kelancaran dan keberhasilan dari kegiatan bimbingan keagamaan ini dapat dilihat dari partisipan dan semua pihak yang memiliki peran dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung yaitu sebagai berikut :

a. Program Pengenalan

Program pengenalan merupakan sebuah tahap pengenalan atau orientasi yang bermaksud membantu anka berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita untuk mengenal dan memahami situasi atau lingkungan yang ada di SLBN PKK Provinsi Lampung selama anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita ini mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Dalam program pengenalan ini didalamnya mencakup tentang perkenalan antara pembimbing dan anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas VII dan VIII.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan program pengenalan bukan hanya semata – mata melakukan pengenalan saja, melainkan program pengenalan disini berupa pendekatan, pembangunan suasana, serta menjelaskan kembali kegiatan bimbingan

keagamaan yang nantinya akan dilakukan.

Program pengenalan ini dilakukan oleh pembimbing dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita dalam memahami situasi lingkungan dan siswa dapat memahami materi yang akan diberikan baik berupa informasi, sehingga siswa nantinya mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka.

b. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan dengan permasalahan , kemudian minat dan bakat siswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita. Dalam 1 kelompok terdapat 4 kelas dan 1 pembimbing yang akan mengarahkan , mengajarkan dan memberikan materi kepada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita pada bidang bimbingan keagamaan tentunya, misalnya belajar membaca Iqra dan Al – Qur'an, beajar mengenai akidah dan akhlak.

Pembentukan kelompok ini diadakan guna membantu penyandang disbailitas tunagrahita agar terfokus dalam memecahkan permasalahan mereka, supaya penyandang disabilitas tunagrahita dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka baik dalam lingkup sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Dalam setiap kelompok bimbingan didampingi oleh pembimbing yaitu guru bidang studi agama islam dan wali kelas. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk melatih siswa dalam bidang keagamaan yang telah menjadi permasalahan yaitu ketidakpercayaan diri, kemudian agar siswa dapat fokus dalam pembinaan yang diberikan oleh pembimbing SLBN PKK Provinsi Lampung. Dalam setiap kegiatan bimbingan keagamaan nantinya akan didampingi oleh setiap pembimbing yang akan mengajarkan, memberi semangat,

memotivasi, memberi arahan serta membimbing anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas VII dan VIII.

c. Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Kegiatan bimbingan keagamaan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan serta permasalahan anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini membantu para penyandang disabilitas tunagrahita dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilakukan dengan beberapa bentuk materi bimbingan keagamaan seperti pembelajaran akidah yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan ALLAH SWT, dan keyakinan rukun iman. Pembelajaran akhlak yang bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakhul karimah, baik yang terkait dengan hubungan antar manusia dengan sang pencipta ALLAH SWT. Maupun yang terkait dengan hubungan antara sesama manusia serta hubungan dengan alam sekitar atau makhluk ALLAH SWT. Yang lain. Dan membaca Al – Qur'an karena Al – Qur'an merupakan pedoman bagi setiap umat islam. Dalam pelaksanaan membaca Al – Qur'an pembimbing selalu mengartikan dan memberikan pemahaman terkait isi kandungan dari ayat – ayat tersebut kepada anak berkebutuhan khsuus penyandang disabilitas tunagrahita.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung sangat menjadi perhatian, karena kegiatan bimbingan keagamaan menjadi salah satu media pendekatan pembimbing dengan anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita. Dalam proses meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus akan menjadi tantangan tersendiri bagi pembimbing untuk

membimbing anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrhaita. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus terkadang merasa tidak yakin dan mampu akan berhasil meningkatkan kepercayaan diri mereka karena keterbatasan yang dimilikinya serta pandangan yang dianggap tak mampu oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Maka dari itu pembimbing memberikan pengajaran dan pendampingan kepada mereka bukanlah hal yang mudah, perlu kesabaran, kedekatan, dan pemberian motivasi yang kuat kepada anak berkebutuhan khusus yang tidak boleh tertinggal. Untuk itu pembimbing lebih dominan dalam peran mengarahkan dan mengajarkan para anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita khususnya dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

Proses bimbingan keagamaan disini awalnya melakukan pertemuan kemudian diawali dengan berdoa dan setelah itu barulah melakukan proses kegiatan bimbingan keagamaan. Pembimbing memberikan dan menjelaskan materi bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita. Pada saat dilangsungkannya bimbingan keagamaan para anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita memahami materi yang disampikan oleh pembimbing namun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Kondisi anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita mengakibatkan materi yang diberikan oleh pembimbing sulit dimengerti oleh mereka, maka dari itu materi yang disampaikan harus diulang – ulang sampai mereka paham.

Terkait dengan upaya yang dilakukan pembimbing dalam membimbing anak berkebutuhan khusus penyandnag disabilitas tunagrahita dalam meningkatkan

kepercayaan diri. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh pembimbing sebagaimana yang dikatakan oleh pembimbing memberikan materi, arahan untuk terus berusaha mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan tekun dan konsisten, sehingga mereka nantinya bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka kedepannya. Selain itu juga, kesabaran pembimbing dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan ini sangat mempengaruhi hasil perkembangan anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita yang ada disini. Rasa perhatian dan kepedulian layaknya keluarga sendiri yang terus menerus diberikan akan mengahasilkan hasil yang maksimal, pada keberhasilan perkembangan serta perubahan yang dialami oleh diri mereka. Untuk itu peran pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampungperlu dibantu oleh pihak keluarga agar proses bimbingan keagamaan yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita akan lebih maksimal.

Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan di SLBN PKK Provinsi Lampung agar nantinya ketika anak berkbutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita lulus dari SLBN PKK Provinsi Lampung mereka sudah memiliki bekal ilmu yang cukup , sehingga nantinya mereka percaya diri untuk menentukan langkah apa yang seharusnya mereka ambil, seperti melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya atau menentukan karirnya.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengarahkan anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara turun langsung membimbing serta sabar mengarahkan memberi contoh yang baik kepada anak berkebutuhan khusus , memberikan semangat dalam mengasah kemampuan yang dimiliki oleh mereka dan membekali

ilmu khusus yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Secara terus – menerus memotivasi dan memberikan pelatihan tentang kegiatan bimbingan keagamaan . dengan cara seperti itulah diharapkan dalam diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita akan tumbuh rasa percaya dirinya sehingga nantinya dapat membekali mereka dimasa yang akan datang. Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh anak berkebutuhan khusus penyandnag disabiitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung, tahap dalam meningkatkan kepercayaan diri memerlukan waktu yang cukup lama . pembimbing yang memberikan bimbingan sangat berpengaruh terhadap proses meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung, dapat disimpulkan bahwa tahapan – tahapan pelaksanaan bimbingan keagamaan sesuai dengan teori yang ada, dimana yang dijelaskan dalam teori tersebut mencakup 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Dengan mengupayakan bimbingan keagamaan peran pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita mampu memberikan *feedback* yang tepat sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus menjadi hal utama yang harus diwujudkan oleh pembimbing, maka hasil dari bimbingan keagamaana anak berkebutuhan khusus dilihat dari indikator adanya keberhasilan dalam bimbingan keagamaan yang sudah diberikan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung, bahwa bimbingan keagamaan pada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita baik itu secara perilaku, pola pikir, sikap dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami materi – materi yang diberikan serta pelatihan yang diajarkan juga diterapkan dengan baik . perubahan nampak dari keberhasilan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung, seperti halnya penyandang disabilitas tunagrahita sudah mulai merespon jika diberi pertanyaan, sudah mau maju kedepan kelas untuk berpresentasi tanpa paksaan, sedikit – sedikit sudah mulai bertanya mengenai hal yang menurutnya belum ia mengerti, rasa malu yang dimilkinya perlahan hilang, sudah mau berbaur dengan kawan – kawan dikelasnya. Dan lebih memahami kemampuan yang ada khususnya dalam bidang keagamaan.

Terkait upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus, ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh pembimbing sebagaimana yang telah dikatakan oleh pembimbing. Sebagaimana hasil observasi dengan memberikan materi – materi kegiatan bimbingan keagamaan, memberikan arahan untuk terus berusaha mengikuti kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Serta memberikan dorongan dan semangat yang kuat terhadap anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung. Selanjutnya kesabaran pembimbing dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang mempengaruhi hasil perubahan dan perkembangan penyandang disabilitas tunagrahita yang ada disini. Perhatian layaknya keluarga sendiri terus menerus diberikan agar menghasilkan hasil yang nantinya maksimal, pada keberhasilan proses dalam

meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

Proses bimbingan keagamaan dilakukan dengan tatap muka dimana anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita dan pembimbing dapat bertemu langsung dan melangsungkan pertemuan. Memberikan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat langsung memahami apa yang telah diarahkan oleh pembimbing, serta kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang terkadang malas – malasan.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus, pembimbing harus membimbing serta sabar mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka mengerti dan mau menjalankan apa yang telah diintruksikan oleh pembimbing. Secara terus menerus mengarahkan, memotivasi, dan membina penyandang disabilitas. Dengan cara seperti itu dapat diharapkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dapat berkembang dan meningkat . dalam proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SLBN PKK Provinsi Lampung, tahap dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus memerlukan waktu yang cukup lama. Pembimbing memberikan bimbingan keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap proses penyandang disabilitas tunagrahita dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri sehingga nantinya anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita mampu menentuka langkah selanjutnya untuk masa yang akan datang.

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut :

Pada dasarnya setiap kegiatan bimbingan keagamaan pasti akan menemukan faktor yang dapat menghambat bimbingan tersebut. Namun ada pula faktor yang dapat

mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut. Begitu pula pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus . adapun faktor pengahmbat dalam bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yaitu, sulitnya komunikasi, siswa yang minder dan malu jika bertemu orang asing, sulit untu memulai, selalu dipandnag remeh oleh masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang dapat membantu dan memaksimalkan kegiatan bimbingan keagamaan, semangat siswa yang tinggi, dan adanya dorongan motivasi dari guru dan orang tua.

B. Analisis Hasil Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus

Tujuan bimbingan keagamaan yaitu membantu anak – anak berkebutuhan khusus penyandang disabilitas tunagrahita yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung dalam hal meningkatkan kepercayaan diri dengan layanan bimbingan keagamaan. Dengan layanan bimbingan keagamaan seorang anak berkebutuhan khusus diarahkan untuk menghadapi masalah ini dengan selalu menghadirkan nilai-nilai positif diri untuk menghadapi kehidupan, memasrahkan sesuatu hanya kepada Allah SWT, menegakan sholat dan selalu menghadirkan ketenangan batin. Darajat menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan geraknya dalam hidupnya.

selain berorientasi pada pengembangan fitrah, bimbingan keagamaan juga berupaya untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman dan peningkatan kualitas kehidupannya dengan cara memberikan pendampingan dan bimbingan praktis serta melakukan kontrol terhadap individu terhadap perilaku keagamaannya, seperti

meningkatkan kesadaran dalam beragama, mengembangkan pengetahuan agama, melakukan penghayatan terhadap ajaran agama, melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini akan mengurangi rasa kurang percaya diri pada diri anak. Bimbingan keagamaan juga dapat mengarahkan anak untuk lebih dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga anak tersebut dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan efektif. Dengan demikian bimbingan keagamaan berperan sebagai penggerak, pengembang dan perubahan.

Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terkait penggunaan metode bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung pada tanggal 12 Mei 2022, adapun tahap awal dari program tersebut adalah Program pengenalan merupakan sebuah tahap pengenalan atau orientasi yang bermaksud membantu para siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi lampung, selama siswa ini dalam masa pembinaan dan menjadi siswa di SLBN PKK Provinsi Lampung. Dalam program pengenalan ini didalamnya mencakup tentang perkenalan antara pembimbing dan siswa dan juga sebaliknya siswa dan pembimbing serta mampu membangun suasana yang ada.

Program pengenalan ini yang dilakukan pembimbing dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dilakukan dengan berbagai strategi, dan metode. Adanya strategi dan metode yang diberikan dalam program pengenalan ini dilakukan secara langsung dan tatap muka. program pengenalan dilakukan agar dapat membantu siswa untuk mengetahui pelaksanaan dari bimbingan keagamaan ini agar siswa penyandang disabilitas tunagrahita dapat mengetahui arah dan tujuan dari dilaksanakannya bimbingan keagamaan tersebut serta penetapan jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa metode pengenalan terkait keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung telah berjalan dengan pendapat dan respon baik dari siswa siswi di SLBN PKK.Tahap selanjutnya adalah pembentukan kelompok, Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan dengan

permasalahan kemudian minat serta bakat siswa yang telah terpilih melalui assessment dan identifikasi masalah yang dilakukan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Dalam setiap kelompok terdiri dari 4 kelas dan terdapat 1 pembimbing yang akan membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri khususnya pembentukan kelompok ini bertujuan untuk melatih siswa dalam bidang keagamaan yang telah menjadi permasalahan yaitu ketidak percayaan diri, kemudia agar siswa dapat fokus dalam pembinaan yang diberikan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung. Dalam setiap bidang keagamaan akan didampingi oleh pembimbing yang akan mengajarkan, melatih dan memberi arahan serta membimbing para siswa agar mereka dapat mencapai indikator yang di harapkan.hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Evidah bahwa agama adalah salah satu metode yang bisa diguanakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak tunagrhaita, hal ini dikarenakan metode keagamaan dirasa cukup bisa di terima oleh penderita tunagrahita sehingga akan menjadikan suatu kekurangan tersebut sebagai kelebihan.

Tahap selanjunya adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung. kegiatan bimbingan keagamaan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan serta permasalahan para siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan membantu para siswa penyandang disabilitas tunagrahita di SLBN PKK Provinsi Lampung dalam mengembangkan perencanaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Anggraini bahwa anak anakyang mengalami disabilitas dan kekurangan dalam kemampuan kepercayaan diri bisa ditingkatkan dengan metode bimbingan keagamaan,yakni dengan melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan, cerammah, diskusi serta diadakan berbagai kegaitan yang bisa berperan bagi anak tersebut.

Adapula tantangan bagi para pembimbing dan pengampu dalam melakukan bimbingan keagamaan kepada mereka, namun hal ini jangan dijadikan halangan untuk membantu anak anak

disabilitas tersebut untuk bisa menemukan dirinya sendiri. Pembimbing bisa menggunakan media atau alat bimbingan yang membangun motivasi anak anak untuk ikut bersemangat dalam kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung.

Menurut Zakia Darajat agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup. kelakuan dan cara mehadapi tiap-tiap masalah dalam kamus sosiologi pengertian agama (riligion) mencakup tiga hal :

a. Keparcayaan pada hal-hal spiritual
b. Perangkat kepercayaan dan peraktek-peraktek yang di anggap sehagai tujuan sendiri.
c. Idiologi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual.

Menurut aunur rahim fakiah ayng dimaksud dengan pengertian bimbingan agama yaitu: proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. bimbingan agama di laksanakandalam upaya memberikan kecerahan batin seseorang dalam menghadapi persoalan, dan agama yang di lakukan sesuai dengan ajaran agama.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap operasional yang dilakasakan oleh pembimbing di SLBN PKK Provinsi Lampung dengan menggunakan metode ceramah yang menekankan pengambilan Langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Metode ceramah ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya pembimbing harus memiliki keterampilan tertentu agar dapat menarik perhatian siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung secara terperinci bahwa pembelajaran bimbingan keagamaan pada diri baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik. Mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik daripada sebelumnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaa diri anak berkebutuhan khusus di SLBN PKK Provinsi Lampung meliputi 4 tahapan, yaitu : Pertama, tujuan pemberian bimbingan keagamaan yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas 7 dan 8, sehingga nantinya akan menghasilkan sesuatu yang bersifat baik berupa kepercayaan diri atau kemampuan untuk memberikan pemahaman baru dalam upaya pemecahan masalah dengan acar meningkatkan kepercayaan diri pada siswa penyandang sisabilitas tunagrahita tingkat SMPLB melalui bimbingan keagamaan yang diberikan.

Kedua, strategi dan metode yang dipakai dalam kegiatan bimbingan keagamaan, yaitu metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, danmetode yang dipusatkan pada keadaan klien. Strategi dan metode yang digunakan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses bimbingan keagamaan dan strategi dan metode ini diberikan oleh pembimbing kepada siswa penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas 7 dan 8.

Ketiga, materi bimbingan keagamaan yaitu materi – materi yang akan diberikan oleh pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan meliputi, 1). Penanaman akidah, seperti : mengajarkan dan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menutut siswa untuk serius dalam menuntut ilmu, menceritakan tentang kisah – kisah nabi agar akidah dan akhlak yang dimiliki nabi dapat dicontoh oleh para siswa, mengajarkan siswa beruwudhu, sholat dan berdoa.. 2). Penanaman akhlak, seperti : sopan santun, mengajarkan etika, mengajarkan kemandirian, dan lain – lain. 3). Membaca Al – Qur'an, mengajarkan membaca dan menghafal doa – doa pendek dan surah – surah Juz – Amma.

Keempat, yaitu bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB kelas 7 dan 8 meliputi 4 langkah, yaitu :

1. Persiapan Kegiatan yang meliputi menetapkan materi layanan atau pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien, menetukan tujuan dan hasilo yang ingin dicapai, menetapkan sasaran kegiatan, menetapkan strategi dan metode khusus, menetapkan waktu, tempat, dan juga jadwal pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan yang mecakup program pengenalan, pembentukan kelompok, dan kegiatan bimbingan keagamaan.
3. Tahap Operasional yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung menggunakan metode ceramah dan metode yang dipusatkan pada keadaan klien pada umumnya
4. Hasil Kegiatan Bimbingan Keagamaan, yaitu bimbinga keagamaan yang diberikan kepada siswa penyandang disabilitas tunagrahita baik itu secara perilaku dan sikapnya dapat dinilai cukup memberikan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perubahan yang nampak dari keberhasilan yang terjadi pada siswa penyandang disabilitas tunagrahita tingkat SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung adalah mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang awalnya minder menjadi percaya diri tampil didepan kelas dan lingkungannya, siswa yang awalnya menutup diri menjadi percaya diri untuk bersosilisasi dengan orang lain dan berprestasi dibidang keagamaan, siswa yang awalnya sulit untuk di ajak berkomunikasi, pemalu, tertutup kini perlahan mulai membuka diri.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai dengan harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran – saran sebagai

berikut :

1. kepada Kepala Sekolah SLBN PKK Provinsi Lampung, sebaiknya memberikan sosialisasi mengenai bimbingan keagamaan di sekolah kepada para orang tua. Sehingga apabila siswa pulang kerumah, bimbingan yang diberikan oleh pembimbing disekolah tetap dilaksanakan atau ada sinergi antara pihak sekolah dan orang tua.
2. Bagi Pembimbing kegiatan bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung yaitu dalam praktik bimbingan keagamaan sebainya memberikan tanggung jawab kepada 1 pembimbing selama kegiatan berlangsung untuk melakukan monotoring dan evaluasi agar siswa tunagrahita dapat memperhatikan kegiatan bimbingan keagamaan dengan baik dan benar.
3. Bagi Siswa, harus lebih aktif dan konsisten lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah agar bisa terus berprestasi dan bisa menjadi bekal masa depan dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Bagi Penulis berikutnya, agar melakukan penelitian secara lebih menadalam dan lebih detail lagi terkait bimbingan keagamaan dengan subjek, objek serta permasalahan yang berbeda untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan konseling islam seperti bentuk – bentuk dan fungsi bimbingan keagamaan di SLBN PKK Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adimaharja, Kusnaka. *Metode Penelitian Sosia.*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Ainur Rohim, Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : LPPAI UII Press, 2001.

An – Nizzah, Humairah Wahida, Sunardi dan Abdul Salim. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif*. Surakarta. 2018.

Anwar, M.Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : Deepublish, 2014.

Arifin, Muhammad. *Pokok – pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur suatu penelitian suatu praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 1989.

Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidispener*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020.

Barnes, Colin dan Geof Marcer. *Disabilitas : Sebuah Pengantar*. PIC UIN Jakarta, 2007.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Centi, P. S. *Mengapa Rendah Diri.* Yogyakarta : Kanisius, 1995.

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental.* Jakarta : Bulan Bintang, 2005.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.

Departemen Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro, 2005.

Freeman, Stones, dan Gilbert JR. *Manajemen*. Jakarta : Gramedia. 2003.

Ghufron, dkk. *Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar – Ruzz. 2011.

Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara. 2002.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2004.

Hallen A. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Quantum Teaching. 2005.

Irdamurni. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta : Kencana. 2019.

Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta : Titian Ilahi Press, 1997.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009.

Kamil. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri.* Jakarta : Arcan. 2007.

Kartono dan Kartini. *Psikologi Anak.* Jakarta : Alumni. 2000.

Kinanti, Risna Dewi, dkk. *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja.* Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. 2019.

Kusuma, Ali Wijaya. *Teknik dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Al – Isan P. 2008

Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jombang : Pustaka abadi. 2016.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

Mastuti, Indari. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta – Fresh Publishing, 2008.

Moeliono, M. Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1998.

Mugiarso, Heru. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT. Unnes Press. 2008.

Munir, Samsul Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta Amzah. 2010.

Musnawar, Thohari. *Dasar – Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta : UII Press, 1995.

Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2003.

Nottingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Cet. 7, 1997.

Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.* Yogyakarta : Ar – Ruzz. 2001.

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar – dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 2018

Sholeh. *Agama Sebagai Terapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Sofyan, Ahmad. Keimanan Terhadap Qadla dan Qadar Kaitannya Dengan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Tuna Netra. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, Cet. Ke 8, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017

Suhesti, Endang Ertiati. Bagaiamana Konselor Sekolah Bersikap. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.

Sukardi, dkk. *Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta. 2008.

Tarmudji. *Pengembangan Diri*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling islam di Sekolah Madrasah.* Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada. 2007.

Usman, Husaini dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.

Wiratha, I Made. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2016.

Yuwono, Joko. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung : Alfabeta. 2009.

Zaitun. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi. 2017.

Zulkifl. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986.

Jurnal :

Adywibowo, I.P. Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. Jurnal Pendidikan Penabur, No.15, Tahun ke – 9, 2010.

Afiatin, Tina dan Budi Andayani. Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Penganggur Melalui Kelompok Dukungan Sosial. Jurnal Psikologi, No. 2. Yogyakarta, 1998.

Amri, Syaipul. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakulikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 06 Kota Bengkulu"*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia. Volume 3. Bengkulu.

Aristaini. *Meningkatkan Percaya Diri siswa Melalui Layanan Infoemasi Berbatuan Audiovisual*. Jurnal Konseling GUJIGANG, Vol 2, No.2. Kudus, 2016.

Daroni, Gangsar Ali, Dkk. *Impact of Parents's Divorce On Children's Education For Disability Kids, Indonesian Journal of Disability Studies* (IJDS), Vol. 5 No.1, 2018.

Evidah, S Nur. *Bimbingan Keagamaan dalam Mebangun Percaya didi anak berkebutuhan Khusus Pondok pesantrean*. Jurnal Pendidikan,Vol. 1 No 21. Kudus, 2018.

Gunawan, Syahrul. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa,* Jurnal Psikopedagogia, Vol.5 No. 1, 2016.

Hasibuan, Alimuddin. Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.Skripsi. UIN Sumatera Utara. Sumatera Utara. 2016.

Hidayah, Zulfajri. *Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Rational Emomtive Theraphy*. Jurnal UNJ, Vol.12, No.2. Yogyakarta, 2017.

Pinasti, Nidawati Wahyuni. *Upaya Meningkatkan Kepercayaaan Diri Melalui Layanan Bimbingan kelompok Pada Siswa kelas X SMKN 1 Jambu.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 2011.

Puspitasari, Dian, *Efektivitas Graphotheraphy Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Leksia Ambarawa*. Skripsi. Unika Soegipranata. Semarang. 2019.

Rahman, Muzdalifah M. *Peran Orang Tua Dalam Membangun kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2, 2013.

Satriani. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri terhadap kinerja pegawai di balai perhutanan sosial dan kemmimtran lingkungan Sulawesi.* Jurnal UMS, Vol.12 No.21. Sulawesi, 2018.

Sofyan, Ahmad. Keimanan Terhadap Qadla dan Qadar Kaitannya Dengan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Tuna Netra. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Vivin Musriani,*Penyebab Perilaku kurang percaya diri saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPM Muhamadiyah 4 Tanggul.* Jurnal UMJ, Volume 2., No.12. 2019.

Wati, Febri Eka. *Bimbingan Anak Tuna Grahita Dalam Meningkatkan Belajar di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung.* Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Lampung. 2019

Zakia,*Bimbingan keagamaan dalamm meningkatkan rasa percaya diri anak.* jurnal Eprintis Walisongo, Vol 7 No.14. 2016.

Internet :

Admin BK Unnes, Bimbingan dan Konseling, opini para ahli tentang BK. https://bk.unnes.ac.id/opini-para-ahli-tentang-bk/. Diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Bandura, Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling. Jurnal Psikologi. http://www.jurnalpsikologi-kepercayaandiri/html, diakses pada 08 Maret 2022.

GLW, Anak – anak Penyandang Disabilitas Ini Memiliki Prestasi Yang Luar Biasa, Lho!. https://www.orami.co.id/magazine.anak-anak-penyandang-disabilitas-ini-memiliki-prestasi-yang-luar-biasa-lho , diakses pada tanggal 26 Juli 2022

Hayati, Rina. Pengertian Observasi Non Partisipan dan 3 Contohnya, https://penelitianilmiah.com/observasi-non-partisipan/ , diakses pada tanggal 22 September 2022

Rafik. 2012. Kenali Tunawicara Lebih Jauh, Disabilitas, https://www.kartunet.com/kenali-tunawicara-lebih-jauh-1075/, Diakses pada 05 Januari 2022.

Sulistiawati, Iis, dkk. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SMP SLB Negeri Kota ParePare. https://media.neliti.com/media/publications/285478-pelaksanaan-bimbingan-kelompok-dalam-men-ff15d997,pdf, Diakses pada 30 Mei 2022.

Thursan Hakim, Pengembangan Diri, Liberty. http://id.wikipedia/yatimpiatu. Diakses pada tanggal 8 Maret 2022.

Sumber Wawancara :

Alya, Wawancara penulis siswa penyandang disabilita tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, 18 Mei 2022

Aziz, Wawancara penulis siswa penyandang disabilita tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, 18 Mei 2022

Endin, Wawancara penulis dengan kepala sekolah SLBN PKK Provinsi Lampung, 10 Mei 2022

Fery Dwiyana, Wawancara penulis dengan pembimbing dalam hal ini ialah guru wali kelas 7 SMPLB, 13 Mei 2022

Nayla, Wawancara penulis siswa penyandang disabilita tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, 18 Mei 2022

Okta, Wawancara penulis dengan pembimbing dalam hal ini ialah guru agama islam, 13 Mei 2022

Tedy Yonata, Wawancara penulis dengan apembimbing dalam hal ini ialah guru wali kelas 8 SMPLB, 17 Mei 2022

Reyhan, Wawancara penulis siswa penyandang disabilita tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, 18 Mei 2022

Zafran, Wawancara penulis siswa penyandang disabilita tunagrahita SMPLB di SLBN PKK Provinsi Lampung, 18 Mei 2022